

**IMPLEMENTASI METODE *BAGHDADI* DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH MADINATUTDINIYAH
BABUL MU'ARIF GAMPONG LANCOK-LANCOK
BIREUEN**

SKRIPSI

**FADHILAH
NIM. 190201089**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM
BANDA ACEH
2024**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH MADINATUTDINIYAH
BABUL MU'ARIF GAMPONG LANCOK-LANCOK
BIREUEN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Bahan Studi Program Gelar Sarjana S-1 Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Fadhilah
NIM. 190201089

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

AR-RANIRY

Disetujui oleh:

PEMBIMBING



Dr. Hadini, M.Ag
NIP. 197801012005011010

**IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH MADINATUTDINIYAH
BABUL MU'ARIF GAMPONG LANCOK-LANCOK
BIREUEN**

SKRIPSI

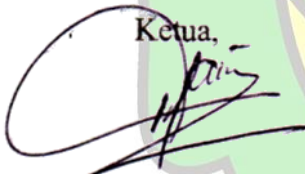
Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 30 Desember 2024 M
23 Jumadil akhir 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197801012005011010

Sekretaris,



Suriaha, S. Pd.I., M.A.
NIP. 198301142015032001

Penguji I,



Dra. Safrina Ariana, M.A.
NIP. 197102231996032001

Penguji II,



Dr. Muliadi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197210152007101003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. Safrul Miftuh, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP. 1978010211997031003



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ari Maulana
Tempat Tanggal Lahir : Keupula, 08 Juni 2000
Nomor Induk Mahasiswa : 221003054
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **tesis** ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam **tesis** ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 07 Januari 2025

Saya yang menyatakan,



Ari Maulana

NIM: 221003054

ABSTRAK

Nama : Fadhilah
NIM : 190201089
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode *Baghdadi* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinatuddiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen
Pembimbing : Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
Kata Kunci : Implementasi Metode Baghdad, Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Implementasi Metode *Al-Baghdadiyah* pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah tersebut mengajarkan tentang Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada metode *Al-Baghdadiyah* agar supaya peserta didik bisa membaca Al-Qur'an dengan ejaan benar dan bisa menguasai huruf- huruf *Hijaiyah*, dan juga agar bisa memperlancar bacaan peserta didik dengan Fasih dari ejaan lama. Tujuan dari penelitian Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Baghdadiyah* pada peserta didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen, Untuk mengetahui pengaruh metode *Al-Baghdadiyah* terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen, Untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasikan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah Madinatuddiniyah Babul Muarif Gampong Lancok- lancok Bireuen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket, kemudian data tersebut dianalisis melalui teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan Metode *Al-Baghdadiyah* terbukti efektif dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Dayah melalui pendekatan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan responsif. Strategi seperti pengulangan, tanya jawab, dan belajar berkelompok, dengan pendampingan guru pada setiap kelompok, digunakan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan spiritual peserta didik. Metode *Al-Baghdadiyah* efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tajwid dan makhraj yang benar, serta membangun rasa percaya diri. Metode ini fleksibel, menyenangkan, dan terstruktur, meski ada perbedaan persepsi terkait percepatan pembelajaran dan penguasaan tajwid. Metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya, pelatihan guru, fasilitas, dan alokasi waktu, meski sesuai dengan sebagian besar peserta didik. Upaya guru memberikan bimbingan pribadi tetap terhambat oleh kurangnya dukungan dan fasilitas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, segala puji syukur hanya milik ALLAH SWT karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya penulis masih diberikan kesempatan menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Meode *Baghdadi* Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu’arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen”.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan ke pangkuan Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Prodi Pendidikan Agama Islam. Melalui Kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terimakasih kepada:

1. Selalu mengucapkan Alhamdulillah, sebagai ungkapan rasa syukur kepada ALLAH SWT, yang selalu memberikan kesahatan, kesempatan, dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Cinta pertama dan panutan penulis, Alm. Ayahanda Safwadi dan pintu surga penulis Ibunda Nilawati yang telah bersusah payah membantu, baik moril serta materil memberikan kasih sayang yang luar biasa dan bimbingan untuk penulis, selalu mendoakan penulis untuk mencapai keberhasilan. Dan

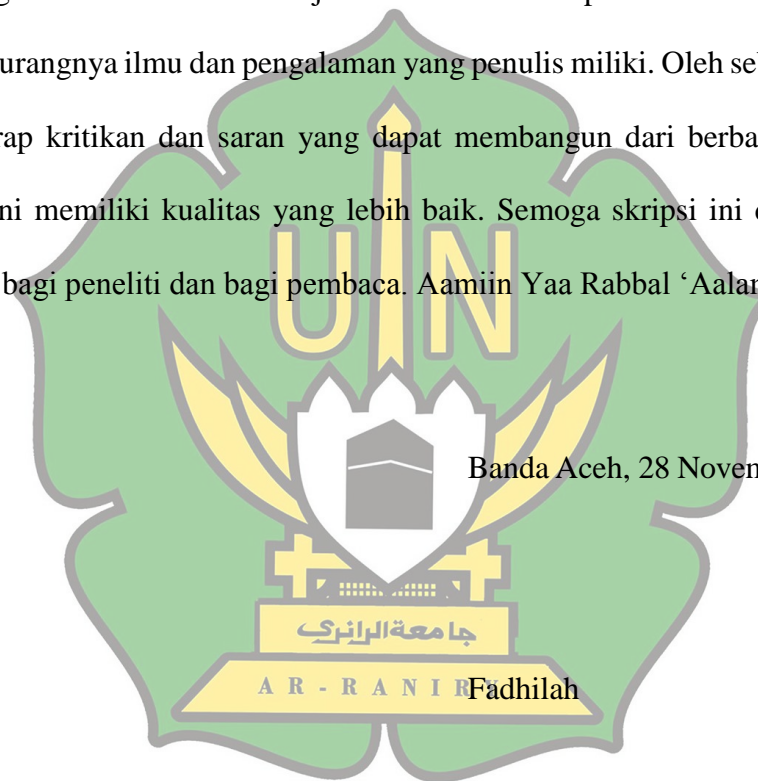
Seluruh keluarga besar yang selama ini juga banyak membantu dan telah memberikan semangat, dorongan, pengorbanan kasih sayang serta doa untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi ini.

3. Ibu Dr. Nurbayani Ali, S.Ag., M.Ag. selaku Pembimbing Akademik terimakasih atas do'a bimbingan, saran, dan motivasi yang telah diberikan.
4. Bapak Dr. Hadini, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Saiful Muluk, S. Ag., MA, M. Ed. Ph. D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan, wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh staff-stafnya, baik secara langsung atau tidak telah membantu proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr. Marzuki, S.Pd. I., M.S.I. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberi motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Staf Pengajar/Dosen program studi pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
8. Pimpinan Dayah Ummi Wardiah beserta staf guru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di Dayah madinatuddiniyah babul mu'arif Gampong Lancok-Lancok.
9. Semua pihak terutama sanak family, dan teman-teman yang telah membantu menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Terakhir, terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penulisan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis mengharap kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti dan bagi pembaca. Aamiin Yaa Rabbal ‘Aalamin.

Banda Aceh, 28 November 2021



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Istilah.....	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	9
BAB II KAJIAN TEORI	16
A. Implementasi Metode <i>Baghdadi</i>	16
1. Pengertian Implementasi	16
2. Metode <i>Baghdadi</i>	17
B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	20
1. Pengertian Pembelajaran	20
2. Pengertian Al-Qur'an	23
3. Membaca Al-Qur'an	24
C. Metode <i>Baghdadi</i> Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an	25
1. Langkah-Langkah Pembelajaran <i>Al-Baghdadiyah</i>	26
2. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Al-Baghdadiyah</i>	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	30
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Subjek Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
1. Sejarah Singkat Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.....	36
2. Profil Lembaga Pendidikan Islam Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif.....	36
3. Sarana dan Prasarana	37
4. Kondisi Peserta Didik.....	37
B. Hasil Penelitian	38

1. Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> Pada Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen	38
2. Pengaruh Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> Terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.....	43
3. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.....	52
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Melalui Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> Pada Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen	60
2. Pengaruh Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> Terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.....	63
3. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Metode <i>Al-Baghdadiyah</i> di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.....	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78
DAFTAR GAMBAR.....	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1: Surat Keterangan Pembimbing**
- LAMPIRAN 2: Surat Izin Penelitian**
- LAMPIRAN 3: Surat Keterangan Selesai Penelitian**
- LAMPIRAN 4: Lembar Observasi**
- LAMPIRAN 5: Lembar Wawancara**
- LAMPIRAN 6: Dokumentasi penelitian**
- LAMPIRAN 7: Daftar Riwayat Hidup**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri dan masyarakat.¹

Namun, saat ini ilmu sains mulai menghilangkan agama. Para orang tua lebih cenderung memberikan pendidikan tambahan kepada anak-anak mereka daripada mengaji di dayah yang sudah ada. Meskipun mengaji itu menyenangkan, mulai belajar mengeja huruf hijaiyah dan membaca surah-surah pendek dalam Al-Qur'an.

Demikian pula dengan Indonesia, negara bertanggung jawab atas pendidikan. UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah salah satu dari banyak undang-undang dan peraturan yang mengatur pendidikan yang secara hirarkis menyampaikan tujuan untuk "Mencerdaskan kehidupan bangsa" sejak pembentukan UUD 1945.

Baik pendidikan umum maupun pendidikan Islam, guru adalah komponen penting dari proses pendidikan. Pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat

¹ Abd Rahman, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah, 2022). h.1.

besar untuk mengantarkan dan mencerdaskan siswa ke arah tujuan pendidikan bangsa ini.

Bertanggung jawab atas pendidikan siswa adalah guru. Mereka harus mengajar mereka bukan hanya materi tetapi juga sikap, moral, dan moral. Sebenarnya, ada banyak metode yang dapat digunakan untuk menarik anak-anak untuk membaca al-Qur'an. Salah satunya adalah metode *Al-Baghdadiyah*, atau metode tersusun (*tarkibiyah*), yang berarti metode yang disusun secara berurutan dan merupakan proses ulang, juga dikenal sebagai metode Alif, Ba', dan Ta'.²

Metode *Al-Baghdadiyah* mengajarkan Al-Qur'an melalui eja per hurufnya. Tidak diketahui siapa yang memulai kaidah ini, yang juga dikenal sebagai "eja" atau latihan tubi. Kaidah ini adalah yang paling lama dan paling umum digunakan di seluruh dunia. Sebagian besar orang percaya bahwa metode ini berasal dari Baghdad, ibu kota Iraq. Namun, ketika saudagar Arab dan India datang ke Kepulauan Indonesia, mereka membawa metode ini ke Indonesia.³ Thoha mengatakan bahwa prinsip ini ada selama pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah. Di Indonesia, itu digunakan pada awal tahun 1930-an sebelum kemerdekaan.⁴

Kemunculan berbagai metode tentu bukan tanpa alasan. Alasan sederhannya bahwa metode-metode dalam membaca al-Qur'an ini di kembangkan oleh para ulama atau guru adalah untuk mempermudah, menarik minat membaca dan menentukan keberhasilan dalam mempelajari al-Qur'an.

² Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 2005). h.29.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). h.89.

⁴ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h.57.

Pengembangan Metode dalam membaca al-Qur'an merupakan langkah awal dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan juga agar dapat menarik minat para peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Sampai saat ini berbagai metode dalam membaca al-Qur'an telah dikembangkan seperti metode *Baghdadiyah*, Metode *Iqro*, Metode *Ummi*, Metode *Tilawatih*, Metode *Jibril*, dan metode-metode lainnya. Masing-masing metode ini memiliki keunggulan sekaligus kelemahan dalam perkembangan pelaksanaannya. Akan tetapi, hal tersebut tetap tidak menghilangkan fakta bahwa metode dalam membaca al-Qur'an ini telah banyak dikembangkan untuk menarik minat membaca dan mempelajari al-Qur'an khususnya bagi peserta didik untuk menjadi perhatian kalangan guru di lembaga-lembaga pendidikan.

Adapun faktor yang mendukung metode *Al-Baghdadiyah* adalah bahwa siswa akan mudah belajar karena mereka sudah menghafal huruf-huruf Hijaiyah sebelum materi diberikan. Faktor yang menghambat metode ini adalah bahwa menghafal huruf-huruf Hijaiyah membutuhkan waktu yang lama dan perlu dieja. Faktor lain adalah bahwa siswa menjadi kurang aktif karena harus mengikuti instruktur.

Salah satu tugas guru dalam mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an dengan metode *Al-Baghdadiyah* adalah membantu siswa memahami cara membaca Al-Qur'an dengan metode ini, yang dimulai dengan ejaan lama, yaitu "*Alif, Ba, Ta*".

Menurut penyelidikan awal di Dayah Madinatutdiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, Metode *Al-Baghdadiyah* digunakan untuk

mengajarkan siswa membaca Al-Qur'an di dayah tersebut. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan ejaan yang benar, menguasai huruf-huruf Hijaiyah, dan memperlancar bacaan mereka dengan fasih dari ejaan lama.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk diangkat menjadi sebuah penelitian dengan judul: *Implementasi Metode Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Baghdadiyah* pada peserta didik di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen?
2. Bagaimana pengaruh metode *Al-Baghdadiyah* terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen?
3. Bagaimana kendala guru dalam mengimplementasikan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Baghdadiyah* pada peserta didik di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode *Al-Baghdadiyah* terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam mengimplementasikan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini akan menambah wawasan dan kontribusi ilmu pengetahuan tentang penerapan metode *Al-Baghdadiyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penerapan metode tersebut dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya metode *Al-Baghdadiyah*, dan hasil yang dicapai setelah penerapan metode tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang membacanya.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini akan memberikan insight (masukan) dan data tentang penerapan metode *Al-Baghdadiyah* dalam pengajaran membaca

Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah Madinatutdiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang penerapan metode *Al-Baghdadiyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya untuk peserta didik di Dayah Madinatutdiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen. Di mana peserta didik masih membutuhkan banyak bimbingan untuk menjadi peserta didik yang mahir membaca Al-Qur'an.
- c. Harapan dari penelitian ini juga yaitu untuk memberikan informasi dan masukan tentang penerapan metode *Al-Baghdadiyah* dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Dayah Madinatutdiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, serta untuk pengembangan lebih lanjut.

E. Definisi Istilah

1. Pengertian Implementasi

Setelah perencanaan dianggap sempurna, implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah direncanakan dengan teliti. Nurdin Usman mendefinisikan implementasi sebagai aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas; itu adalah suatu kegiatan yang direncanakan dan dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode *Al-Baghdadiyah*

Dalam bahasa Arab, metode disebut "*thariqah*", yang berarti "langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan". Oleh

karena itu, "*thariqah*" menggambarkan metode yang berkaitan dengan langkah strategis yang diperlukan untuk mempersiapkan seseorang untuk melakukan pekerjaan. Metode *Baghdadiyah* mengajarkan peserta didik membaca Al-Qur'an dengan mengeja huruf-huruf perkata. Pendidik membacakan huruf-huruf Al-Qur'an, dan peserta didik kemudian dapat membaca sendiri. Albagdady menciptakan metode *Baghdadiyah*. Seorang penulis prolific, Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit, nama lengkap beliau adalah "Al Khathib Al Baghdad". Tarikh Baghdad adalah salah satu karyanya yang paling terkenal.

Metode *Al-Baghdadiyah* digunakan oleh umat Islam hampir di seluruh dunia Islam. Metode *Al-Baghdadiyah* juga digunakan dalam pembelajaran dengan cara menghafal, mengeja, modul, tidak variatif, dan contoh.

Kaidah *Al-Baghdadiyah* terdiri dari 17 langkah, dengan 30 huruf hijaiyah yang selalu ditampilkan secara utuh di setiap langkah. Seolah-olah sejumlah tersebut menjadi subjek utama dalam berbagai cara. Setiap langkah memiliki variasi yang menciptakan rasa estetika bagi peserta didik, yang juga menyenangkan didengar karena bunyinya bersajak berirama. Karena penulisan yang sama, itu indah. Metode ini dapat diajarkan secara klasik atau informal.

3. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dua konsep yang saling terkait adalah belajar dan pembelajaran. Peserta didik menciptakan konsep belajar, dan guru menciptakan konsep pembelajaran. Bergantung pada situasi di mana kegiatan tersebut dilakukan, keduanya dapat berdiri sendiri atau bersatu..

4. Konsep Pembelajaran Metode *Al-Baghdadiyah*

Dalam kitab *Qoidah Baghdadiyah ma'a juz amma*, ada metode pembelajaran Al-Qur'an Baghdadiyah.⁵ Peserta didik akan diajarkan dalam buku ini dengan cara sebagai berikut:

a. Hafalan

Peserta didik harus menghafal huruf hijaiyah dari alif sampai ya, serta huruf hamzah dan lam alif setiap kali mereka mendengarkan materi.

b. Mengeja

Setiap kali pertemuan, seorang pendidik menulis di papan tulis atau menunjukkan langsung ke buku metode *Baghdadi* yang dibawa oleh peserta didik, dan pendidik membacanya dengan mengeja peserta didik menirukannya, yang memungkinkan komunikasi antara pendidik dan peserta didik.

c. Modul

Peserta didik diberi modul untuk dipelajari, dibaca, atau bahkan ditulis tentang topik yang sudah mereka pelajari. Peserta didik yang telah menguasai topik atau halaman sebelumnya dapat langsung melanjutkan tanpa menunggu teman yang lain.

d. Tidak Variatif

Misalnya, peserta didik tidak perlu berpartisipasi secara aktif jika pendidik memberi contoh sebelum mereka mengikutinya. Sistem pengajaran Baghdadi memungkinkan hubungan yang sangat dekat antara pendidik dan peserta didik. Karena memungkinkan pendidik untuk mengenal kemampuan unik peserta didik

⁵ Ibnu Sulaiman, *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, (Semarang: Karya Thoha Putra, 1978). h. 6

secara pribadi. Karena setiap anak memiliki kesempatan untuk membaca Al-Qur'an, lafazannya akan sangat jelas. Anak-anak akan lebih cepat memahami huruf Hijaiyah, yang membuat metode ini lebih efektif.

e. Pemberian Contoh yang *Absolute*

Dalam memberikan instruksi, seorang pendidik harus memberi contoh terlebih dahulu sebelum peserta didik mengikutinya. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf hijau. Setelah itu, berikan tanda baca dengan dieja atau diurai secara pelan. Membaca surah Al-fatihah, An-nas, Al-falaq, dan Al-ikhlas diajarkan setelah mereka menguasainya. Membaca Al-Qur'an pada mushaf dimulai setelah Juz Amma selesai. Ini dimulai dari juz pertama sampai terakhir. Berbagai sumber mengatakan bahwa metode ini telah berhasil membantu anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan mudah.⁶

Dalam hal membaca Al-Qur'an, metode adalah komponen penting dalam pembelajaran setelah tujuan. Metode belajar Al-Qur'an yang tepat dapat meningkatkan kreativitas dan menarik minat peserta didik untuk mempelajarinya. Setiap pendekatan memiliki keuntungan dan kelemahan. Akibatnya, perlu ada upaya untuk mencapai kointegrasi dengan mengubah beberapa metode agar pembelajaran menjadi menarik, me-nyenangkan, dan efektif.⁷

Metode yang digunakan guru dalam aktivitas belajar sangat penting untuk mengantarkan peserta didik untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006). h.16.

⁷ Moh. Raqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang, 2016). h. 35.

Memilih dan menggunakan metode yang tepat untuk mengajar dapat menumbuhkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga mereka tidak bosan mengikutinya.

5. Dayah

Dayah (bahasa Aceh) berasal dari bahasa Arab “zawiyah” Istilah zawiyah secara literal bermakna sudut, yang diyakini oleh masyarakat Aceh pertama sekali digunakan sudut mesjid Madinah ketika Nabi memberi pelajaran kepada para sahabat di awal Islam. Orang-orang ini, sahabat Nabi kemudian menyebarkan Islam ke tempat-tempat lain. Pada abad pertengahan. Kata zawiyah dipahami sebagai pusat agama dan kehidupan sufi yang kebiasaannya menghabiskan waktu di perantauan. Kadang-kadang lembaga ini dibangun menjadi sekolah agama dan pada waktu tertentu juga zawiyah dijadikan sebagai pondok bagi pencari kehidupan spiritual. Dari ilustrasi ini dapat dipahami nama ini juga kemudian sampai ke Aceh. Dalam bahasa Aceh zawiyah itu akhirnya berubah menjadi dayah karena dipengaruhi oleh bahasa Aceh yang pada dasarnya tidak memiliki bunyi “Z” dan cenderung memendekkan.⁸ Dayah adalah sebuah lembaga atau institusi yang dapat disebutkan memiliki lima elemen dasar : pondok, mesjid, pengajaran kitab-kitab klasik. santri dan tengku. Hal ini berarti bahwa selama elemen yang lima itu tidak dipenuhi sebuah institusi, apapun nama dan aktivitas keagamaannya, maka selama itu pula institusi tersebut tidak akan berubah statusnya menjadi dayah.

Dayah tradisional adalah merupakan sebuah lembaga pendidikan islam tertua di nusantara khususnya di Aceh. Pendidikan dayah inilah yang telah

⁸ Marzuki Abu Bakar, *Sejarah Dan Perubahan Dayah Di Aceh*, Jurnal Studi Agama Millah, (2011), 02.

melahirkan ulama kharismatik pada masa dahulu yang merupakan tokoh-tokoh serta pemimpin umat. Dayah tradisional ini masih eksis hingga sekarang ini dengan minat yang masih relatif stabil di dalam masyarakat Aceh khususnya. Dayah-dayah dimaksudkan diatas adalah dayah yang sudah didirikan minimal dalam kurun waktu melebihi 20 tahun.⁹

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan landasan teoritis yang penulis uraikan terlebih dahulu, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang adakaitannya dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu:

1. Asfahani, Ibnu Hajar, mahasiswa IAI Sunan Giri Ponorogo, meneliti pada tahun 2023 mengenai “*Efektifitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa SMP*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode *Baghdadiyah* dalam pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo. Hasil penelitiannya yaitu Efektivitas Metode *Baghdadiyah* dalam Pembelajaran Al-Qur'an di SMP Ma'arif 1 Ponorogo juga sangat tinggi. Hal ini terlihat dari empat hal yaitu mengeja huruf hijaiyah, melafalkan huruf makharijul, mengenal huruf sifatul, dan kefasihan dalam membaca huruf hijaiyah.¹⁰
2. Syafira Ayu Armadhy Putri, Munawir Pasaribu, mahasiswa/i Universitas

⁹ M. Hasbi Amiruddin, Dayah 2050, *Menatap Masa Depan Dayah Dalam Era Transformasi Ilmu Dan Gerakan Keagamaan*, (Yogyakarta: Hexagon), 106.

¹⁰ Asfahani Asfahani and Ibnu Hajar, ‘Efektifitas Metode Bagdadiyah Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Siswa SMP’, *Global Education Journal*, 1.1 (2023), 15–26 <<https://doi.org/10.59525/gej.v1i1.137>>.

Muhammadiyah Sumatera Utara, meneliti pada tahun 2023 mengenai “*Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Melalui Metode Baghdadiyah di Kelas VIII-1 SMP Al-Washliyah 30 Medan*” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyyah menggunakan metode *Baghdadiyah* di kelas VIII-1 SMP Al Washliyah 30 Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik melalui metode *Baghdadiyah* di SMP Al Washliyah 30 Medan, pada kondisi awal (pra-siklus) sebesar 31,25%, meningkat pada siklus I menjadi 42,5%, pada siklus II kemampuan membaca peserta didik meningkat menjadi 66,25% dan pada siklus III meningkat menjadi 82,50%.¹¹

3. Nurhayati, Burhan, mahasiswa/i Universitas Indonesia Timur, meneliti pada tahun 2022 mengenai “*Peningkatan Baca Tulis Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Baghdadiyah* pada peserta didik mampu meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an. Serta peningkatan kelancaran membaca Al-Qur’an peserta didik di Kelas 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri 1(satu) Bontorannu Makassar melalui metode *Baghdadiyah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kelancaran membaca Al-Qur’an dengan metode *Baghdadiyah* memakai 2 siklus maka diperoleh hasil perbandingan sebelum menggunakan metode *Baghdadiyah* pada siklus 1 memperoleh nilai

¹¹ Syafira Ayu Armadhy Putri and Munawir Pasaribu, ‘Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur’an Melalui Metode Baghdadiyah Di Kelas Viii-1 Smp Al-Washliyah 30 Medan’, *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.02 (2023), 46–52 <<https://doi.org/10.58471/pkm.v2i02.1595>>.

rata-rata 67,5 pada siklus 2 meningkatkan signifikan menjadi rata-rata 80,6. Sehingga sudah bisa dikatakan bahwa metode *Baghdadiyah* yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 1 Bontomarannu Makassar berhasil.¹²

4. Eka Maulidia, Abdul Muis, Ainur Rofieq mahasiswa/i Universitas Islam 45 Bekasi meneliti pada tahun 2023 mengenai “*Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Kabupaten Bekasi*”. Tujuan penelitian untuk menambah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur’an sesuai ilmu tajwid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pemberian pelatihan tersebut anak-anak mampu mengenali tajwid dan mengembangkan kemampuan membaca al Qur’an dengan baik dan benar juga melalui pelafalan makhorijul huruf dari setiap lafadz yang dibacanya. Pada tahap pertama, penulis memberikan kajian materi dasar mengenai pengenalan huruf hijaiyah, dan pengenalan harakat (syakal). Pada tahap kedua penulis melanjutkan dengan memberikan materi tentang bab makhorijul huruf. Selesai pemberian materi maka pada tahap selanjutnya peserta diberikan evaluasi dengan mengarahkan untuk mengerjakan pertanyaan dan mengadakan praktik.¹³

5. Hinggil Permana, Rina Syafrida mahasiswa/i Universitas Singa Perbangsa Karawang meneliti pada tahun 2019 mengenai “*Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi*”.

¹² Nurhayati Nurhayati, ‘Peningkatan Baca Tulis Al-Quran Dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah’, *PENDAIS*, 4.2 (2022), 231–52.

¹³ Eka Maulidia Eka, Abdul Muis, and Ainur Rofieq, ‘Pengenalan Tajwid Sejak Dini Melalui Metode Baghdadi Di TPA Al-Ikhwan Desa Karanghaur Kabupaten Bekasi’, *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4.1 (2023), 68–76.

Tujuan penelitian dalam upaya meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah untuk anak usia dini menunjukkan hasil yang baik dilihat dari tes evaluasi yang dilaksanakan dengan cara dan waktu yang bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan mengenal huruf hijaiyah masih kurang maksimal. Oleh karena itu kepada guru disarankan untuk meningkatkan pengenalan anak dengan huruf hijaiyah: (1) guru menjelaskan dengan jelas dan perlahan-lahan agar anak memahami apa yang disampaikan guru (2) sebaiknya guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum tepat dan kegiatan ini harus dilakukan secara berulang-ulang.¹⁴



¹⁴ Hinggil Permana and Rina Syafrida, 'Meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Metode Utsmani Dan Metode Baghdadi', *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5.02 (2019), 48–62.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode *Baghdadi* dan Metode *Iqra'* dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Implementasi

Menurut KBBI implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan. Sedangkan mengimplementasikan artinya menerapkan dan melaksanakan.¹⁵ Selain itu, implementasi mencakup pelaksanaan keputusan kebijakan utama, biasanya dalam bentuk undang-undang, tetapi juga dapat berupa perintah atau keputusan eksekutif yang penting atau badan peradilan lainnya. Keputusan ini menentukan masalah yang ingin diselesaikan dan menyebutkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan berbagai cara untuk mengatur atau menstrukturkan proses implementasi.¹⁶ Implementasi juga melibatkan identifikasi masalah, penetapan tujuan atau sasaran, dan pengaturan proses untuk mencapainya.

Dalam bukunya yang disebut *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Nurdin Usman menyatakan bahwa “Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.”¹⁷ Implementasi bukan hanya sekedar melakukan aktivitas, tetapi

¹⁵ <https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

¹⁶ Waluyo. *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, Dan Implementasi) Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*. (Bandung: Mandarmaju, 2007). h.49

¹⁷ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 70. Persada, 2002), h. 70.

juga melibatkan perencanaan dan tindakan yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu sistem atau kegiatan.

Selanjutnya Guntur Setiawan menyatakan dalam bukunya “Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan”, bahwa “Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.”¹⁸ Kesimpulannya, implementasi melibatkan ekspansi aktivitas yang memadukan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya, serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif dan birokrasi yang efisien.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan dengan sungguh-sungguh berdasarkan aturan tertentu untuk mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan jaringan pelaksana yang dapat dipercaya.

2. Metode *Baghdadi*

Menurut KBBI metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Sedangkan metode eja merupakan metode belajar membaca yang dimulai dengan melafalkan huruf konsonan menurut bunyi

¹⁸ Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), h. 67.

konsonan itu.¹⁹ Metode adalah alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam penyampaian materi. Materi pelajaran yang sederhana kadang-kadang sulit berkembang dan diterima oleh peserta didik karena metode yang tidak tepat digunakan. Materi pelajaran yang sulit, di sisi lain, akan mudah diterima oleh peserta didik karena penyampaiannya, metode yang digunakan, dan materinya mudah dipahami, tepat, dan menarik.²⁰ Metode pembelajaran memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran. Dengan memilih metode yang sesuai, materi pelajaran dapat disampaikan dengan lebih efektif dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi peserta didik.

Metode *Baghdadiyah* adalah *tahajji*, atau mengeja huruf-huruf al-Qur'an dengan kata "EJA". Salah satu contoh membacanya adalah "Alif fathah A, Alif kasrah I, Alif dhammah U, A, I, U." Metode *Baghdadiyah*, juga dikenal sebagai turutan. Karena dimulai dengan menghafal huruf Hijaiyah, beberapa orang juga menyebutnya dengan "*alif-alifan*." Fungsi metode ini sama dengan fungsi metode lainnya, seperti metode *albarqy*, *filawati*, *qiroati*, atau metode yang sekarang populer di Indonesia, *iqro'*, yaitu membantu orang menjadi mahir dan cepat membaca Al-Qur'an.

Tercatat sebagai prinsip baca Al-Qur'an yang pertama atau yang paling tua di Indonesia, metode ini lahir di Baghdad. Tidak jelas siapa yang menyusunnya. Sebagian sumber mengatakan bahwa metode ini ada sejak zaman Daulah Abbasiyah, tetapi tidak ada sumber yang menunjukkan siapa yang menyusunnya.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

²⁰ <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536/479>

Materinya diurutkan dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang sederhana ke yang sulit, dan dari yang umum ke yang khusus.

Secara umum, Qaidah *Baghdadiyah* terdiri dari 17 langkah, dengan 30 huruf hijaiyah yang selalu ditampilkan secara utuh di setiap langkah. Sepertinya jumlah tersebut menjadi subjek utama dengan berbagai interpretasi. Setiap langkah menghasilkan variasi yang menarik bagi siswa, yang juga menyenangkan didengar karena bunyinya bersajak berirama.²¹ Praktik dan latihan yang konsisten sangat penting dalam mempelajari metode ini agar pengucapan menjadi lancar.

Metode *Al-Baghdadi* adalah metode tersusun (*tarkibiyah*), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode *Alif, Ba', Ta*. Metode *Al-Baghdadi* adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya.²² Metode ini merupakan salah satu metode tertua dan paling umum di gunakan di seluruh dunia untuk mempelajari Al-Qur'an.

Metode yang paling lama dan paling umum digunakan di seluruh dunia. Dianggap berasal dari Baghdad, ibu kota Iraq, tetapi tiba di Indonesia saat saudagar Arab dan India tiba di Kepulauan Indonesia. Metode ini sudah ada selama pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, dan sebelum kemerdekaan Indonesia, digunakan pada awal tahun 1930 an.

Sejarah mencatat bahwa Abu Mansur Abdul Qafir Baghdadi menciptakan metode *Baghdadi*. Tidak diketahui siapa yang mengembangkan metode ini, yang

²¹ Indal Abror, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022). h. 2-3

²² Muhammedi, *Metode Al Baghdadiyah*, (Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 2018), h. 96.

juga dikenal sebagai metode latih tubi atau metode sebutan “eja”. Proses pengajarannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijau. Selanjutnya, dia mengajarkan tanda bacanya dengan dieja atau diurai secara pelan. Membaca Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan lain-lain diajarkan setelah mereka mempelajarinya. Membaca Al-Qur’an pada mushaf dimulai setelah Juz ‘Amma selesai.²³ Metode ini memiliki akar yang dalam, dalam sejarah pembelajaran Al-Qur’an.

3. Metode Iqra’

Sebagaimana yang telah dikutip oleh Armai Arief, Tayat Yusuf dan Saiful Anwar berpendapat bahwa istilah “Metode” berasal dari kata Yunani “Metodos”, yang berarti “jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan”. Metode merupakan sebuah cara untuk melaksanakan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal.²⁴

Dalam bahasa Arab, kata metode diwakili oleh berbagai istilah seperti Al-Thariqah, Al-Manhaj, dan Al-Wasilah. Al-Thariqah bermakna jalan, Al-Manhaj bermakna sistem, sedangkan Al-Wasilah berarti mediator atau perantara. Oleh karena itu, kata dalam bahasa Arab yang paling mendekati arti metode adalah At-Thariqah. Sementara itu, secara terminologi (istilah), metode adalah jalan yang diambil seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, baik dalam lingkungan, perdagangan, maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan aspek lainnya.

Iqro' merupakan metode pembelajaran al-Qur'an berbasis Syaufiyah yang

²³ Akhmad Buhaiti, Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an*, (Serang: A-Empat, 2021). h. 12-13.

²⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standart Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

dirancang untuk anak sekolah, dengan pengajaran yang dimulai dari jilid 1 hingga jilid 6. Metode iqro' adalah sebuah cara membaca al-Qur'an yang menitikberatkan pada latihan membaca secara langsung. Artinya, metode iqro' adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran al-Qur'an yang berfokus pada latihan membaca, dimulai dari tingkat dasar secara bertahap hingga mencapai kesempurnaan. Dengan semakin banyak peserta didik berlatih membaca, hafalan dan kelancaran bacaannya pun semakin meningkat.

Kitab Iqro' yang terdiri dari enam jilid dilengkapi dengan satu jilid tambahan berisi doa-doa. Setiap jilid menyertakan panduan pembelajaran untuk memudahkan siapa saja, baik yang belajar maupun yang mengajarkan Al-Qur'an. Metode ini dapat diterapkan secara kelompok atau individu, karena nama dan makna metode ini berhubungan dengan wahyu pertama Allah SWT dalam surat al-Alaq ayat satu yang berbunyi '*Iqro' bismirabbikallazi khalaq.*' Ayat tersebut mengandung perintah untuk membaca.

Metode Iqro' dalam penerapannya tidak memerlukan banyak alat, karena fokus utamanya adalah pembacaan huruf al-Qur'an dengan fasih tanpa dieja. Metode ini menggabungkan berbagai pendekatan, menekankan pembelajaran yang efektif dan efisien. Proses pembelajaran dimulai dengan mengenalkan huruf, tanda baca, bunyi, serta susunan kata dan kalimat. Selanjutnya, peserta didik diajak memahami dan membaca teks yang lebih kompleks, sekaligus mengembangkan pemahaman tentang prinsip-prinsip tajwid yang perlu diperhatikan. Metode ini dirancang untuk mempermudah pembelajaran al-Qur'an secara bertahap dan

sistematis.²⁵

a. Ciri- Ciri Metode Iqro'

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja, artinya tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah.
- 2) Dengan cara belajar siswa aktif, maksudnya yang ditekankan disini adalah keaktifan siswa bukan guru.
- 3) Lebih bersifat individual.

b. Prinsip Metode Iqro'

- 1) *Tariqat Assntiyah* (Penguasaan/ pengenalan bunyi).
- 2) *Tariqat Attadrij* (Pengenalan perbedaan yang mudah kepada yang sulit).
- 3) *Tariqat Muqarranah* (Pengenalan perbedaan bunyi yang hamper mirip dengan makharaj yang sama).
- 4) *Tariqat Latifatil Athfal* (Pengenalan melalui latihan-latihan).²⁶

B. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik belajar dengan baik. Pembelajaran yang berkualitas sangat bergantung pada motivasi peserta didik dan kreatifitas pendidik. Peserta didik yang sangat bermotivasi dan pendidik yang mampu mendorong mereka akan berhasil mencapai tujuan belajar. Desain

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010).

²⁶ Budiyanto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Iqro'*, (Yogyakarta: Tadrus, 1995).

pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai, dan kreativitas pendidik akan membuat lebih mudah bagi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar.²⁷ Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.

Istilah "pembelajaran" terkait erat dengan konsep "belajar" dan "mengajar". Mengajar, pembelajaran, dan belajar terjadi bersamaan. Belajar dapat terjadi tanpa kehadiran pendidik atau kegiatan pembelajaran dan pembelajaran formal lainnya. Di sisi lain, mengajar mencakup semua pekerjaan pendidik yang dilakukan di kelas. Selain itu, belajar adalah proses yang kompleks dan terjadi pada semua orang, sejak bayi hingga akhir hayat.

Belajar dapat terjadi di mana saja, seperti di rumah, sekolah, tempat kerja, tempat ibadah, dan komunitas, dan dapat berlangsung dengan cara apa pun, dari apa pun, dan oleh siapa saja. Adanya perubahan dalam tingkah laku adalah salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar. Perubahan ini termasuk perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap atau tingkah laku (afektif). Dengan demikian, diperlukan suatu cara untuk membuat orang belajar; dalam hal ini, pembelajaran diistilahkan. "Pembelajaran" adalah etimologi dari istilah "pendidikan". Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian pembelajaran yaitu proses, cara, atau perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²⁸

Selain pengertian menurut KBBI, beberapa ahli memberikan pengertian

²⁷ Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004). h.49

²⁸ <https://kbbi.web.id/ajar> diakses pada tanggal 04 Desember 2024.

pembelajaran, misalnya:

- a. Pembelajaran, menurut Duffy dan Roehler, adalah proses usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional pendidik untuk mencapai tujuan kurikulum.
- b. Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran atau instruksi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik. Ini terdiri dari serangkaian peristiwa yang direncanakan dan disusun sedemikian rupa sehingga memengaruhi dan mendukung proses internal belajar peserta didik.
- c. Syaiful Sagala mengatakan bahwa pembelajaran adalah mengajar peserta didik menggunakan teori belajar dan asas pendidikan, yang keduanya merupakan faktor penting dalam keberhasilan pendidikan.
- d. Menurut Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang dimasukkan ke dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik berpartisipasi dalam proses belajar, dengan fokus pada penyediaan sumber belajar.
- e. Munandar mengatakan bahwa pembelajaran harus dikondisikan untuk mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran dengan cepat, dan berlangsung dalam lingkungan yang menyenangkan.
- f. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar.

Dengan demikian, pembelajaran dan belajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia. Pembelajaran dapat terjadi di mana-mana, seperti di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Ini karena dunia, termasuk manusia, selalu berubah. Meskipun orang sering membedakan kata “pembelajaran” dengan “pengajaran”, tidak jarang mereka memiliki arti yang sama untuk kedua kata tersebut.

Arief S. Sadiman menyatakan bahwa ada kemungkinan bahwa pengertian dari istilah “pengajaran” dan “pembelajaran” berbeda. Jika istilah “pengajaran” hanya digunakan untuk pendidik di kelas formal, maka istilah “pembelajaran” menekankan pada proses belajar peserta didik melalui manipulasi sumber belajar secara terencana. Istilah “pembelajaran” juga mencakup kegiatan belajar yang tidak dihadiri oleh guru secara fisik. Dengan definisi ini, istilah “pembelajaran” memiliki jangkauan yang lebih luas dibandingkan dengan pembelajaran.²⁹ Pembelajaran tidak hanya terbatas pada interaksi fisik di kelas, tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar di luar kelas dan menekankan pada usaha peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar untuk proses belajar.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah bentuk kata benda (masdar) dari kata kerja Qaro'a, yang berarti membaca atau membaca. Ada yang berpendapat bahwa Qur'an adalah masdar, yang bermakna isim maf'ul, karenanya ia berarti yang dibaca atau maqru'. Para ahli bahasa mengatakan bahwa kata yang berwazan fu'lan berarti kesempurnaan. Akibatnya, Al-Qur'an adalah bacaan yang ideal. Sementara Al-

²⁹ Ni Nyoman Parwati, Putu Pasek Suryawan, Ratih Ayu Apsari, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h.107-109

Qur'an didefinisikan sebagai “kitab Allah yang diturunkan kepada utusan Allah, Muhammad SAW. Yang tertulis dalam mushaf dan disampaikan kepada kita secara mutawatir, tanpa keraguan”, pengertian tersebut yakni secara istilah (terminologi).³⁰ Al-Qur'an untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang, serta membimbing ke jalan yang lurus.

Menurut Nasir bin Abdur Karim Al'Aq, “Al-Qur'an adalah *kalamullah* (baik lafadz maupun kandungannya) yang diturunkan oleh Allah, bukan makhluk. Al-Qur'an bersumber dari Allah dan akan kembali kepada-Nya pula. Al-Qur'an adalah sebuah mukjizat yang menunjukkan kebenaran bagi orang yang membawanya, yaitu Nabi Muhammad SAW, dan Al-Qur'an akan tetap asli sampai akhir zaman.”³¹ Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yaitu firman Allah yang diturunkan dan berasal dari-Nya, bukan dari makhluk.

Beberapa definisi, selain yang disebutkan di atas, pada dasarnya sama, hanya diberi beberapa penjelasan, seperti kata “*al-muta'abbad bi tilawatih*” (yang membacanya mendapat pahala), “*al-mu'jiz*” (yang berfungsi untuk melemahkan lawan), dan “*al-mabdu' bi surah al-fatihah wa al-makhtum bi surah an-nas*” (yang dimulai dengan surah al-fatihah dan diakhir untuk mengambil kesimpulan dari definisi sebelumnya:

- a. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW; jika tidak diturunkan kepadanya, maka tidak dapat disebut Al-Qur'an. Contohnya adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Daud AS

³⁰ <https://ejurnal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/76/48>

³¹ Nasir bin Abdul Karim Al Aql, *Pokok-Pokok Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Al harst,2000), h.37

(Zabur), Musa AS (Taurot), dan Isa AS (Injil), semuanya termasuk dalam kalam Allah, tetapi tidak dapat disebut sebagai Al-Qur'an karena tidak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

- b. Seperti yang dinyatakan dalam surah Al-Baqarah ayat 2, “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak terdapat keraguan padanya, dan petunjuk bagi orang yang bertakwa.”.
- c. Orang yang membaca ayat Al-Qur'an akan diberi pahala dari Allah SWT.
- d. Surah Al-Fatihah adalah surah pertama dalam Al-Qur'an dan surah An-Nas adalah surah terakhir.³² Metode Baghdadi tidak hanya membangun tata bahasa Arab, tetapi juga menekankan pentingnya membaca Al-Qur'an dari perspektif spiritual dan praktis.

3. Membaca Al-Qur'an

Sangat penting bagi seluruh umat Islam untuk belajar membaca Al-Qur'an karena membaca Al-Qur'an adalah jalan menuju berbagai pengetahuan Islam, termasuk akidah, ibadah, dan akhlak. Proses baca ini adalah langkah pertama dan utama dalam membuka petunjuk umat Islam, seperti halnya wahyu pertama yang diberikan Allah kepada manusia melalui Nabi Muhammad SAW, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (5)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(QS. Al-‘Alaq : 1-5).

³² <https://ejurnal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/76/48>

Menurut Imam Hakim Rahmatullah‘alaih, Nabi SAW bersabda, “Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka akan dipakaikan kepadanya sebuah mahkota yang terbuat dari nur, kedua orang tuanya akan dipasangkan pakaian yang indah yang tiada bandingnya di dunia ini, ketika anaknya mulai membaca satu ayat Al-Qur'an ayahnya dinaikkan satu derajat, hingga terus bertambah tinggi sampai ayat tersebut selesai dibaca.”³³ Kesimpulannya, apabila membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan diberikan sebuah mahkota cahaya, orang tuanya akan diberikan pakaian yang indah yang tak terbandingkan di dunia ini.

C. Implementasi Metode *Baghdadiyah* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Baghdadi*

Adapun Langkah-Langkah (proses) pembelajaran Metode *Baghdadiyah* adalah sebagai berikut:

- a. Pengenalan Huruf *Hijaiyah*: Memperkenalkan 28 huruf *Hijaiyah* satu per satu.
- b. Latihan Pengucapan Huruf: Berlatih cara mengucapkan setiap huruf dengan benar.
- c. Pengenalan Harakat: Memperkenalkan tanda baca seperti fathah, kasrah,

³³ Muhammad Zakariyya al-kandahlawi, *fadhilah amal* (Jakarta: pustaka ramadhan,2011). h. 600

dan dhammah.

- d. Latihan Membaca Huruf dengan Harakat: Menggabungkan huruf dengan harakat dan berlatih membacanya.
- e. Pengenalan Huruf Bersambung: Mengenalkan cara huruf *hijaiyah* bergabung satu sama lain.
- f. Latihan Membaca Kata Sederhana: Membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari dua atau tiga huruf.
- g. Pengenalan *Tanwin*: Memperkenalkan *tanwin* (fathatain, kasratain, dan dhammatain).
- h. Latihan Membaca *Tanwin*: Berlatih membaca kata-kata yang mengandung *tanwin*.
- i. Pengenalan *Sukun*: Memperkenalkan tanda *sukun* yang menunjukkan konsonan tanpa vokal.
- j. Latihan Membaca *Sukun*: Berlatih membaca huruf-huruf yang diberi tanda *sukun*.
- k. Pengenalan *Tasydid*: Memperkenalkan tanda *tasydid* yang menunjukkan huruf ganda.
- l. Latihan Membaca *Tasydid*: Berlatih membaca kata-kata yang mengandung *tasydid*.
- m. Membaca Kalimat Pendek: Berlatih membaca kalimat-kalimat pendek dari Al-Qur'an.
- n. Membaca Kalimat Panjang: Berlatih membaca kalimat-kalimat yang lebih panjang.

- o. Pengenalan Tanda *Waqaf*: Memperkenalkan tanda *waqaf* atau tanda berhenti dalam bacaan Al-Qur'an.
- p. Latihan Membaca dengan Tanda *Waqaf*: Berlatih membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan memperhatikan tanda *waqaf*.
- q. Membaca Al-Qur'an secara Berkesinambungan: Berlatih membaca Al-Qur'an secara kontinu dan memperbaiki tajwid.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Baghdadi*

Sebagai suatu hasil karya manusia, sudah pasti jika Metode *Baghdadi* memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun sisi kelebihannya adalah :

a. Kelebihan metode *baghdadi*

- 1) Setiap tingkatan atau langkah selalu menyebutkan semua huruf hijaiyah, yang berjumlah 30 dalam setiap aplikasinya. Ini membantu kita menghafal lebih banyak huruf hijaiyah, yang merupakan bagian penting dari membaca Al-Qur'an.
- 2) Metode pendidikan Bagdad membutuhkan waktu yang lama karena buku tersebut mengandung beberapa langkah atau contoh yang harus dibaca dan dilewati. Dengan demikian, kita akan menjadi lebih mahir dalam menghafal dan membaca al-Qur'an dengan benar ketika kita mulai membacanya tanpa kesalahan atau gangguan lainnya.
- 3) Pola bunyi dan susunan huruf (wazan) teratur.
- 4) Kemampuan mengeja yang telah dipelajari merupakan daya tarik tersendiri. Beberapa orang menganggap mengeja membutuhkan waktu yang lama, tetapi ada manfaatnya juga: itu menarik karena cara ejanya

yang unik dan asyik. Ini akan membuat anak-anak, terutama anak-anak, semakin tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an.

b. Kekurangan metode *baghdadi*

- 1) Membutuhkan waktu yang lama dalam proses pembelajarannya karena kita harus melalui banyak tahapan atau tingkatan sebelum dianggap mampu membaca Al-Qur'an.
- 2) Sebagian orang berpendapat bahwa metode Baghdadiyah cukup sulit dan merepotkan karena metode pembelajarannya yang rumit. Misalnya, mengeja dianggap sulit karena banyak hal yang harus dihafal, seperti kata-kata untuk membaca harakat atau baris. Namun, metode ini juga harus diimbangi dengan pengajaran yang memperhatikan kemampuan berbicara dan berkomunikasi secara efektif.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa pendekatan penelitian, juga dikenal sebagai rancangan penelitian, adalah pendekatan atau metode untuk melakukan dan melaksanakan penelitian.³⁴ Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari perilaku dan kata-kata tertulis atau lisan individu. Penelitian kualitatif, menurut Lexi J. Moleong, adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara menyeluruh fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dan dideskripsikan dengan kata-kata dan bahasa dalam konteks alami, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.³⁵ Pendekatan ini menggunakan data deskriptif lisan atau kata-kata untuk menggambarkan dan memahami secara menyeluruh konteks alami fenomena yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis menggunakan data atau sampel yang telah dikumpulkan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran tentang subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif analitis mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah saat penelitian dilakukan. Setelah itu, temuan penelitian diolah dan dianalisis

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.23

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), h. 6

untuk membuat kesimpulan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) berdasarkan sumber datanya. Karena data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari lapangan yaitu guru dan santri di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-lancok Bireuen.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sebagai observer, peneliti mengamati dengan cermat obyek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian. Kehadiran mereka di lapangan berfungsi sebagai alat penting untuk berfungsi sebagai pengamat non partisipan. Dengan kata lain, peneliti turun ke lapangan tanpa terlibat secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif, salah satunya sebagai alat utama.³⁶ Dengan demikian, peneliti lapangan hadir atau terlibat langsung dalam penelitian. Untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar valid, peneliti berusaha untuk menjalin hubungan yang baik dengan informan. Untuk melakukan penelitian ini, peneliti harus hadir di lokasi penelitian pada waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.³⁷ Dalam hal ini peneliti mendatangi Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk memperoleh sumber data yang

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.223

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, ...*, h.224

akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di Dayah Madinatutdiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian di Dayah Madinatutdiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen tersebut untuk mengetahui implementasi metode *baghdadi* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an peserta didik.

D. Subjek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol.

Sesuai dengan judul yang akan peneliti lakukan maka subjek penelitian ini adalah tenaga pendidik dan peserta didik. Peneliti akan mengambil 2 subjek yaitu ustazah Nurul dan ustazah Nafara dari 4 tenaga pendidik . Peserta didik berjumlah 100 dan peneliti akan mengambil 10 subjek dari peserta didik di Dayah Madinatutdiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data di mana peneliti turun kelapangan harus mengamati ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁸ Dengan turun langsung ke lapangan, peneliti dapat

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Medika, 2015), h.120

mendapatkan pemahaman yang mendalam dan detail tentang fenomena yang diamati, yang mungkin sulit dipahami melalui metode pengumpulan data lainnya seperti wawancara atau kuesioner.

Adapun dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan langsung di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen terkait data-data yang di perlukan dalam penelitian ini. Dan mengamati bagaimana proses pemberian *reward and punishment* di dayah tersebut.

2. Wawancara

Salah satu metode pengumpulan data dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah wawancara, yang merupakan langkah kedua setelah observasi. Peneliti mewawancarai narasumber penelitian untuk mengetahui keadaan responden. Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan terhadap ustazah-ustazah di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen untuk melihat bagaimana bentuk peran guru dalam membentuk karakter.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Sumber data, seperti sumber tertulis, film, gambar, dan karya monumental, digunakan untuk melengkapi penelitian.³⁹ Semua jenis dokumen ini memberikan informasi yang berharga dan mendukung kelengkapan penelitian dengan berbagai perspektif yang berbeda.

4. Kuesioner/Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang dibuat oleh peneliti untuk diajukan

³⁹ Ahmad Nizar Rangkuri, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, (Bandung: Cita Pustaka Medika, 2015), h.129

kepada responden. Isi daftar pertanyaan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan untuk memecahkan masalah atau masalah yang dibahas dalam penelitian.⁴⁰ Dengan Adanya angket memudahkan peneliti dalam memecahkan problematika di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang digunakan tentang “Implementasi Metode Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen” yakni:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar yang berisi gambaran yang berkaitan dengan keadaan lingkungan dayah khususnya yang berkaitan dengan Implementasi Metode *Baghdadi* dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

2. Lembar wawancara

Lembar wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan pokok sebagai panduan bertanya yang ditujukan kepada informan yaitu ustadz, ustazah untuk mengetahui lebih mendalam Implementasi Metode Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen. Adapun bentuk wawancara yang peneliti terapkan dalam

⁴⁰ Rifa'i Abubakar. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021). h. 98.

penelitian adalah wawancara terbuka.

3. Lembar dokumentasi

Lembar dokumentasi merupakan data-data tertulis yang diambil di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen mengenai gambaran umum dayah, visi dan misi dayah, jumlah guru dan peserta didik di dayah, sarana dan prasarana yang ada di dayah, dan lain-lain.

4. Lembar kuesioner/angket

Lembar kuesioner/angket merupakan beberapa pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Tujuan dari kuesioner adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan implementasi metode *baghdadi* di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentari untuk menjadikannya mudah dipahami dan bermanfaat bagi orang lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Setelah data dikumpulkan, akan dilakukan pengelompokan data untuk mengidentifikasi data mana yang penting dan mana yang tidak. Tidak dipungkiri bahwa waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan akan menghasilkan lebih banyak data, lebih luas, dan lebih rumit. Data yang dikumpulkan di lapangan akan dikelompokkan dan diklasifikasikan sesuai dengan apa yang ditemukan

peneliti di lapangan.

2. Penyajian Data (*data display*)

Peneliti akan menyajikan data, yaitu data dan hasil yang ditemukan di lapangan yang telah dikelompokkan atau dirangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, untuk menemukan jawaban atau hasil yang relevan dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan (*verification/conclusion drawing*)

Peneliti akan membuat kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan dalam penyajian data, sehingga hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian secara keseluruhan. Namun, karena penelitian ini masih sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukannya, ada kemungkinan bahwa apa yang ingin diteliti tidak sesuai dengan apa yang ditemukan. Peneliti melakukan penelitian ini karena mereka ingin menemukan sesuatu yang belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya sebelumnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif berlokasi di Gampong Lancok-Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, didirikan atas dasar pemikiran dan keinginan dari H. Hasan dan masyarakat Gampong. Beliau bercita-cita ingin menggagas satu lembaga pendidikan Islam yang merupakan wadah untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang islami, yaitu generasi yang mencintai Al-Quran sebagai bacaan dan pedoman hidup sehari-hari. Maka atas dasar hal tersebut pada tahun 1995 atas inisiatif beliau memprakarsai berdirinya Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif dengan bantuan Pemerintah dan swadaya masyarakat Gampong dan akhirnya dilanjutkan oleh Tgk Muhammad Salim yang sampai saat ini masih terus aktif mendidik para santri agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.⁴¹

2. Profil Lembaga Pendidikan Islam Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif

Lembaga Pendidikan Islam Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif mempunyai landasan hukum berdasarkan Qanun Gampong. Data-data Dayah Madinatuddiniyah babul Mu'arif sebagai berikut:⁴²

Data Administrasi

⁴¹ Hasil Dokumentasi di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif

⁴² Hasil Dokumentasi di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif

Nama : Lembaga Pendidikan Islam
 Dayah Madinatuddiniyyah Babul Mu'arif
 Alamat : Desa Lancok-lancok, Kec. Kuala, Kab. Bireuen
 Telp : 085260389292

Pengurus Dayah Madinatuddiniyyah Babul Mu'arif

Pimpinan : Ummi Wardiah
 Sekretaris : Maulidin Nur
 Bendahara : Riska Amalia

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sampai saat ini masih sangat kekurangan, mengingat para santri semakin bertambah dan membutuhkan tenaga pengajar yang lebih banyak pula. Melihat keadaan dan keberadaan Lembaga Pendidikan Islam Dayah Madinatuddiniyyah Babul Mu'arif serta partisipasi masyarakat untuk mempertahankan dana sekaligus meningkatkan eksistensinya, dibutuhkan pengelolaan yang lebih profesional dan intensif. Oleh karena itu, pengurus bertekad dengan segenap kemampuan akan mengelola secara lebih baik, terarah dan konsiten.⁴³

Hal tersebut mustahil dapat dicapai apabila tanpa program yang jelas didukung dengan dana yang memadai. Disini pengurus mencoba memaparkan program kerja secara konseptual adalah sebagai berikut :

- a. Belanja Insentif Dayah Madinatuddiniyyah Babul Mu'arif
- b. Pengadaan segala sesuatu yang menyangkut dengan proses belajar

⁴³ Hasil Dokumentasi di Dayah Madinatuddiniyyah Babul Mu'arif

dan menata manajemen secara professional.

4. Kondisi Peserta Didik

Di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif, terdapat sekitar 100 peserta didik yang terdiri dari berbagai usia dan latar belakang. Mereka sangat bersemangat dalam menuntut ilmu agama, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an, hadis, fiqh, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Peserta didik di dayah ini menjalani rutinitas harian yang disiplin, dimulai dari shalat berjamaah, menghafal Al-Qur'an, hingga mengikuti pengajian. Mereka juga diajarkan untuk mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar yang kondusif dan lingkungan yang religius menjadikan peserta didik tumbuh dengan akhlak yang baik dan semangat yang tinggi untuk menjadi insan berilmu dan beriman.⁴⁴

B. Hasil Penelitian

1. Guru Mengimplementasikan pembelajaran membaca Al- Qur'an melalui Metode *Al-Baghdadiyah* pada peserta didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-Lancok Bireuen

Guru mengimplementasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui metode *Al-Baghdadiyah* pada peserta didik di Dayah, dengan tujuan untuk memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Metode *Al-Baghdadiyah* ini dipilih karena pendekatannya yang klasik namun efektif, membantu peserta didik memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan melantunkan ayat-ayat suci dengan tepat. Melalui proses yang berkesinambungan, peserta didik diharapkan dapat menguasai bacaan Al-Qur'an

⁴⁴ Hasil Dokumentasi di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif

dengan baik dan membangun kedekatan spiritual yang lebih mendalam.

Setiap kelas memiliki jumlah guru yang berbeda, yang menunjukkan kapasitas dan tingkat keaktifan kelas. Meskipun jumlah dan kondisi fasilitas pendidikan masih perlu ditinjau lebih lanjut, perpustakaan, ruang kelas, dan alat pendukung lainnya adalah beberapa contohnya. Untuk memahami hubungannya dengan kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan ini, faktor-faktor ini akan dianalisis lebih lanjut.⁴⁵

Peneliti mengajukan pertanyaan pertama berdasarkan instrumen wawancara kepada Ustazah Nurul dengan pertanyaan sebagai berikut. Bagaimana cara Anda mengajarkan metode *Al-Baghdadiyah* kepada peserta didik?

Sebagai seorang pendidik, saya memulai pelajaran metode *Al-Baghdadiyah* dengan mengajarkan peserta didik dasar-dasar huruf hijaiyah secara bertahap dan sistematis. Agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat bentuk dan bunyi setiap huruf, saya menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif seperti tanya jawab, latihan pengulangan, dan contoh konkret. Setelah peserta didik mengenal huruf-huruf tersebut, saya mulai mengajarkan mereka cara menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana sehingga mereka dapat membaca dengan lancar. Agar proses belajar menjadi efektif dan menyenangkan bagi siswa, saya juga memberikan perhatian khusus pada perkembangan setiap siswa.⁴⁶

Jawaban Ustazah Nurul menunjukkan bahwa metode pengajaran *Al-Baghdadiyah* dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan perhatian pada kebutuhan dan perkembangan individual peserta didik. Strategi seperti tanya jawab, latihan pengulangan, dan penggunaan contoh

⁴⁵ Hasil Observasi di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 19 September 2024.

⁴⁶ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

konkret menunjukkan pemahaman mendalam tentang bagaimana cara terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran huruf hijaiyah secara bertahap.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan yang sama kepada Ustazah nafara.

Bagaimana cara Anda mengajarkan metode *Al-Baghdadiyah* kepada peserta didik?

Sebagai pendidik, saya mulai mengajarkan siswa dasar-dasar huruf hijaiyah secara bertahap dan terstruktur. Saya menggunakan pendekatan interaktif dengan menggunakan kegiatan tanya jawab, latihan pengulangan, dan contoh konkret untuk membantu siswa memahami dan mengingat bentuk dan bunyi setiap huruf. Saya mulai mengajarkan siswa huruf-huruf tersebut setelah mereka mengenal mereka dan kemudian mengajarkan mereka cara merangkai huruf menjadi kata-kata sederhana sehingga mereka dapat membaca dengan lancar. Selain itu, saya memberikan perhatian khusus pada pertumbuhan setiap siswa sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan berhasil.⁴⁷

Jawaban dari Ustazah nafara menunjukkan kesamaan dengan pendekatan yang diambil oleh Ustazah nurul, yaitu mengajarkan metode *Al-Baghdadiyah* dengan langkah-langkah yang terstruktur dan menggunakan pendekatan pembelajaran interaktif. Penekanan pada tanya jawab, latihan pengulangan, dan contoh konkret merupakan strategi efektif dalam membangun pemahaman siswa tentang huruf hijaiyah dan cara membacanya.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan kedua kepada Ustazah Nurul dengan pertanyaan sebagai berikut: Langkah-langkah apa saja yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini?

Untuk memastikan bahwa semua peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik, saya menggunakan beberapa langkah kunci selama proses pembelajaran. Pertama, saya mengenalkan huruf hijaiyah secara bertahap, mulai dari bentuk huruf hingga cara pengucapannya yang benar. Setelah peserta didik memahami huruf-huruf tersebut, saya memperkenalkan tanda baca atau harakat, yang sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selanjutnya, saya mempraktikkan menggabungkan huruf

⁴⁷ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

dan harakat dalam kata-kata sederhana, sehingga peserta didik dapat membaca kata demi kata dengan lancar. Selain itu, saya lebih suka pendekatan pembelajaran interaktif, di mana siswa memiliki kesempatan untuk membaca dengan bimbingan dan koreksi langsung, membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dan menghindari kesalahan. Terakhir, untuk meningkatkan pemahaman saya, saya menggunakan latihan mandiri dan pengulangan.⁴⁸

Jawaban dari Ustazah Nurul menunjukkan penerapan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, efektif, dan berorientasi pada keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pendekatan bertahap, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca (harakat), hingga praktik penggabungan huruf dan harakat, mencerminkan pemahaman yang baik tentang struktur pembelajaran metode Al-Baghdadiyah. Langkah-langkah ini sangat penting untuk membangun fondasi yang kokoh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya Peneliti akan ajukan pertanyaan yang sama kepada Ustazah Nafara. Langkah-langkah apa saja yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini?

Saya menggunakan beberapa langkah kunci selama proses pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Pertama, saya mulai mengenalkan huruf hijaiyah, mulai dari bentuk huruf hingga cara pengucapannya yang benar. Setelah peserta didik memahami huruf-huruf tersebut, saya memperkenalkan tanda baca atau harakat, yang sangat penting untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Selanjutnya, saya mempraktikkan menggabungkan huruf dan harakat dalam kata-kata sederhana, sehingga peserta didik dapat membaca kata demi kata dengan lancar. Selain itu, pendekatan pembelajaran interaktif memberikan siswa kesempatan untuk membaca dengan bimbingan dan koreksi langsung, yang membantu mereka meningkatkan kemampuan mereka dan mencegah kesalahan. Pendekatan ini adalah cara pembelajaran yang saya sukai. Terakhir, saya menggunakan latihan mandiri dan pengulangan untuk meningkatkan pemahaman saya.⁴⁹

⁴⁸ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

⁴⁹ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

Metode yang digunakan oleh Ustazah Nafara sangat mendukung penguasaan membaca Al-Qur'an dengan metode Al-Baghdadiyah. Pendekatan yang terstruktur, dikombinasikan dengan pembelajaran interaktif dan latihan mandiri, menciptakan keseimbangan antara pengajaran langsung dan penguatan kemampuan individu siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang diterapkan tidak hanya efektif dalam membantu siswa memahami materi, tetapi juga membangun kemandirian mereka dalam belajar membaca Al-Qur'an. Strategi ini mencerminkan praktik pendidikan yang komprehensif dan berpusat pada siswa.

Selanjutnya peneliti ajukan pertanyaan ketiga kepada Ustazah Nurul. Bagaimana Anda menyesuaikan pembelajaran bagi siswa yang berbeda kemampuan membaca Al-Qur'an?

Sebagai seorang pendidik, saya memahami bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan membaca yang berbeda, jadi saya menyesuaikan pembelajaran Al-Qur'an. Saya fokus pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar untuk peserta didik yang masih pemula secara bertahap, mulai dengan latihan dasar dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk menguasai dasar-dasarnya. Saya mendorong peserta didik yang lebih mahir untuk memperbaiki tajwid, menghafal, dan memahami makna ayat. Selain itu, saya menggunakan pendekatan belajar berkelompok, yang memungkinkan peserta didik yang lebih mahir untuk membantu teman-temannya, menciptakan suasana belajar yang mendukung satu sama lain.⁵⁰

Jawaban dari Ustazah Nurul menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya diferensiasi dalam pembelajaran. Menyesuaikan pendekatan berdasarkan kemampuan siswa mencerminkan kesadaran terhadap kebutuhan individu, yang merupakan aspek penting dalam pendidikan. Strategi yang digunakan, seperti memberikan lebih banyak waktu kepada siswa pemula untuk

⁵⁰ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

memahami dasar-dasar huruf hijaiyah dan pelafalan, adalah langkah yang efektif untuk memastikan mereka memiliki fondasi yang kuat sebelum melangkah ke tahap berikutnya.

Sebagai seorang pendidik, saya tahu bahwa setiap siswa memiliki kemampuan membaca yang berbeda, jadi saya mengatur pembelajaran Al-Qur'an dengan cara yang berbeda. Saya fokus pada membantu peserta didik yang masih pemula memahami huruf-huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar secara bertahap, memulai dengan latihan dasar dan memberi mereka lebih banyak waktu untuk mempelajari dasar-dasarnya. Saya mendorong peserta didik yang lebih mahir untuk memperbaiki tajwid mereka, menghafal, dan memahami arti ayat. Selain itu, metode belajar berkelompok yang saya gunakan memungkinkan peserta didik yang lebih mahir untuk membantu teman-temannya, yang menghasilkan suasana belajar yang mendukung satu sama lain.⁵¹

Jawaban dari Ustazah nafara menunjukkan strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Fokus pada siswa pemula dengan memberikan waktu lebih untuk memahami huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar adalah langkah yang efektif untuk membangun fondasi yang kuat. Pendekatan bertahap ini memastikan bahwa siswa pemula dapat belajar tanpa tekanan, sekaligus mendapatkan perhatian khusus sesuai kebutuhan mereka.

2. Pengaruh Metode Al-Baghdadiyah Terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen

Pengaruh metode Al-Baghdadiyah terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah terlihat signifikan dalam meningkatkan keterampilan dasar membaca dengan tajwid yang benar, pemahaman terhadap

⁵¹ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

makhraj huruf, serta memperkuat kepercayaan diri siswa dalam melafalkan ayat-ayat suci secara fasih. Metode ini memberikan panduan bertahap yang memudahkan peserta didik memahami huruf dan tanda baca, sehingga proses pembelajaran lebih efektif dan terstruktur.

Ketika peneliti melakukan observasi, peneliti melihat bagaimana metode *Baghdadi* melakukan pembelajaran saat saya melakukan observasi awal penelitian ini. Guru telah menggunakan metode ini, yang dikenal sebagai pendekatan bertahap dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, dengan sangat hati-hati dan langkah demi langkah. Tampak bahwa guru membantu siswa memahami huruf dan bacaan dengan baik selama pelaksanaannya. Interaksi antara guru dan siswa juga menarik untuk diamati. Guru secara aktif memberikan instruksi, memperhatikan kebutuhan peserta didik, dan memberikan motivasi yang cukup untuk membuat peserta didik merasa nyaman di kelas. Observasi ini akan menjadi dasar untuk memahami lebih lanjut tentang metode *Baghdadi* dan tingkat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik untuk mendukung proses belajar yang optimal.⁵²

Kami melihat tingkat pemahaman Al-Qur'an santri dalam observasi ini, yang mencakup dua aspek utama: kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemajuan mereka dalam pembelajarannya. Kami juga melihat sejauh mana santri dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, baik dari segi tajwid, makhraj, maupun kefasihan. Kami juga melihat bagaimana santri berkembang dalam pemahaman isi kandungan Al-Qur'an, yang ditunjukkan oleh kemajuan mereka dalam memahami

⁵² Hasil Observasi di Dayah Madinatudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, pada tanggal 21 September 2024.

isi Al-Qur'an. Tujuan observasi ini adalah untuk memberikan gambaran awal tentang efektivitas metode pembelajaran di lembaga ini dan tingkat keberhasilan pendidikan Al-Qur'an di sana.⁵³

Berikut adalah beberapa tabel mengenai rutinitas penggunaan metode *Baghdadi*:

Tabel 1.1 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	3	30
	S	3	30
	TS	4	40
	STS	-	-
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, mereka lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dengan metode *Baghdadi*. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Tidak Setuju 40%, Sebagian menjawab Sangat Setuju 30%, Setuju 30%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddinyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa mereka lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an dengan metode *Baghdadi*.

Tabel 1.2 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	-	-
	S	2	20
	TS	5	50
	STS	3	30
Jumlah		10	100%

⁵³ Hasil Observasi di Dayah Madinatuddinyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, pada tanggal 24 September 2024

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, mereka lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode *Baghdadi* dibanding metode lain. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Tidak Setuju 50%, Sangat Tidak Setuju 30%, Sebagian menjawab Setuju 20%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa metode *Baghdadi* tidak membuat mereka lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an dibanding metode lain.

Tabel 1.3 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	2	20
	S	5	50
	TS	2	20
	STS	1	10
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, metode *Baghdadi* membantu mereka mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Setuju 50%, Sangat Setuju 20%, Sebagian menjawab Tidak Setuju 20%, Sangat tidak setuju 10%.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa metode *Baghdadi* membantu mereka mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik.

Tabel 1.4 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	-	-
	S	1	10

	TS	5	50
	STS	4	40
	Jumlah	10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, Metode *Baghdadi* membantu mereka dalam menghafal tajwid dengan baik. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Tidak Setuju 50%, Sangat Tidak Setuju 40%, Sebagian menjawab Setuju 10%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa metode *Baghdadi* tidak membantu mereka dalam menghafal tajwid dengan baik.

Tabel 1.5 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	-	-
	S	5	50
	TS	3	30
	STS	2	20
	Jumlah	10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, mereka lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode *Baghdadi*. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Setuju 50%, Sebagian menjawab Tidak Setuju 30%, Sangat Tidak Setuju 20%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode *Baghdadi*.

Table 1.6 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	2	20
	S	2	20
	TS	6	60
	STS	-	-
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, Metode *Baghdadi* membuat mereka lebih paham tentang makharijul huruf. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Tidak Setuju 60%, Sebagian menjawab Sangat setuju 20%, Setuju 20%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa metode *Baghdadi* tidak membuat mereka lebih paham tentang makharijul huruf.

Setelah mendapatkan hasil mengenai pengaruh metode *Baghdad* terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an peseta didik melalui angket. Kemudian Peneliti akan mengajukan pertanyaan pertama kepada Ustazah nurul dan nafara. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif metode *Al-Baghdadiyah* dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an? Apakah murid senang/suka belajar dengan metode ini?

Sebagai seorang pendidik, saya melihat metode *Al-Baghdadiyah* cukup efektif dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an, terutama karena pendekatannya yang sistematis dan bertahap. Metode ini mempermudah murid memahami huruf hijaiyah, tanda baca, dan aturan tajwid dengan lebih jelas. Dalam pengalaman saya, banyak murid yang merasa senang menggunakan metode ini karena mereka bisa melihat progres mereka dengan nyata, sehingga memotivasi mereka untuk terus belajar.

Selain itu, pendekatan yang berbasis pengulangan juga membuat murid merasa lebih percaya diri saat membaca Al-Qur'an.⁵⁴

Jawaban dari Ustazah nurul menunjukkan penilaian positif terhadap efektivitas metode Al-Baghdadiyah dalam membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an. Penekanan pada pendekatan yang sistematis dan bertahap menjadi salah satu keunggulan utama metode ini, karena memberikan struktur yang jelas bagi siswa dalam memahami huruf hijaiyah, tanda baca, dan aturan tajwid. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki fondasi yang kuat dalam membaca Al-Qur'an.

Sebagai seorang pendidik, saya percaya metode *Al-Baghdadiyah* cukup efektif dalam mengajar siswa membaca Al-Qur'an, terutama karena pendekatan yang sistematis dan bertahap yang digunakannya. Metode ini membantu siswa memahami aturan tajwid, tanda baca, dan huruf hijaiyah dengan lebih mudah. Banyak siswa saya suka menggunakan metode ini karena mereka dapat melihat kemajuan mereka secara real-time, yang mendorong mereka untuk terus belajar. Pendekatan yang berbasis pengulangan juga meningkatkan kepercayaan murid saat membaca Al-Qur'an.⁵⁵

Jawaban dari Ustazah nafara menunjukkan apresiasi yang tinggi terhadap metode Al-Baghdadiyah sebagai alat yang efektif untuk membantu siswa belajar membaca Al-Qur'an. Penekanan pada pendekatan yang sistematis dan bertahap mencerminkan keunggulan utama metode ini, yang memberikan struktur yang jelas dalam pembelajaran huruf hijaiyah, tanda baca, dan aturan tajwid. Hal ini mempermudah siswa memahami dan menguasai materi secara bertahap.

⁵⁴ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

⁵⁵ Hasil Wawancara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024

Pertanyaan kedua, peneliti ajukan kembali kepada Ustazah nurul dan nafara. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode *Al-Baghdadiyah*?

Sebelum menggunakan metode *Al-Baghdadiyah*, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cenderung bervariasi, dengan banyak yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah dan tajwid dasar. Namun, setelah diterapkannya metode ini, terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, memahami kaidah-kaidah tajwid dengan lebih baik, dan menunjukkan kemajuan yang lebih cepat dalam mengenali serta menghubungkan huruf-huruf hijaiyah secara tepat. Metode *Al-Baghdadiyah* terbukti memudahkan proses pembelajaran secara bertahap dan sistematis.⁵⁶

Jawaban dari Ustazah nurul memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas metode *Al-Baghdadiyah* dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penjelasan bahwa kemampuan peserta didik bervariasi sebelum penerapan metode ini, dengan banyak yang menghadapi kesulitan, menunjukkan tantangan awal yang dihadapi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menekankan pentingnya penggunaan metode yang terstruktur untuk membantu peserta didik mengatasi hambatan tersebut.

Kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik cenderung bervariasi sebelum penerapan metode *Al-Baghdadiyah*. Namun, setelah penerapan metode ini, terjadi peningkatan yang signifikan. Peserta didik menjadi lebih lancar dalam membaca Al-Qur'an, lebih memahami kaidah tajwid, dan lebih cepat memahami dan menghubungkan huruf hijaiyah. Metode *Al-Baghdadiyah* telah menunjukkan bahwa pembelajaran secara bertahap dan sistematis lebih mudah.⁵⁷

⁵⁶ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

⁵⁷ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

Jawaban dari Ustazah nafara menggambarkan dengan jelas dampak positif yang ditimbulkan oleh penerapan metode Al-Baghdadiyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penjelasan bahwa kemampuan membaca peserta didik bervariasi sebelum penerapan metode ini menunjukkan tantangan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, setelah penerapan metode Al-Baghdadiyah, terjadinya peningkatan signifikan dalam kelancaran membaca, pemahaman tajwid, dan kemampuan menghubungkan huruf hijaiyah secara lebih cepat menegaskan efektivitas metode tersebut.

Pertanyaan ketiga, selanjutnya peneliti ajukan kepada Ustazah nurul dan nafara. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara peserta didik yang menggunakan metode *Al-Baghdadiyah* dengan metode lain? Jika ya, bagaimana perbedaannya?

Sebagai seorang pendidik, saya melihat adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca peserta didik yang menggunakan metode *Al-Baghdadiyah* dibandingkan dengan metode lain. Metode Al-Baghdadiyah fokus pada pengajaran pengenalan huruf dan bunyi secara sistematis dan bertahap, yang sering kali memudahkan peserta didik memahami fonetik bahasa Arab. Dibandingkan dengan metode lain yang mungkin lebih berbasis konteks atau visual, *Al-Baghdadiyah* cenderung memberikan fondasi yang kuat dalam memahami huruf-huruf secara individual, sehingga membantu peserta didik lebih cepat mengenali dan membaca teks dengan tepat. Perbedaannya terletak pada kecepatan dan ketepatan dalam membaca kata-kata Arab, terutama pada tahap awal pembelajaran.⁵⁸

Jawaban dari Ustazah nurul menunjukkan pengamatan yang mendalam terhadap efektivitas metode Al-Baghdadiyah dibandingkan dengan metode lain. Penjelasan mengenai fokus metode Al-Baghdadiyah yang sistematis dan bertahap

⁵⁸ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

dalam mengenalkan huruf dan bunyi sangat relevan, terutama dalam konteks pengajaran fonetik bahasa Arab. Dengan memberikan fondasi yang kuat dalam pemahaman huruf hijaiyah, peserta didik dapat lebih cepat mengenali dan membaca teks Arab dengan lebih tepat, khususnya pada tahap awal pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik, saya menyaksikan perubahan besar dalam kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode *Al-Baghdadiyah*. Metode ini berfokus pada pengajaran huruf dan bunyi secara sistematis dan bertahap, sering kali membantu siswa memahami fonetik bahasa Arab. Ini berbeda dengan metode lain yang mungkin lebih berbasis konteks atau visual. Mereka berbeda dalam membaca kata-kata Arab, terutama pada tahap awal.⁵⁹

Jawaban dari Ustazah nafara mencerminkan pengamatan yang positif terhadap metode *Al-Baghdadiyah*, khususnya dalam kaitannya dengan kemampuan membaca peserta didik. Penekanan pada pendekatan sistematis dan bertahap dalam mengajarkan huruf dan bunyi menunjukkan bahwa metode ini memberikan fondasi yang kuat, terutama dalam memahami fonetik bahasa Arab. Peningkatan yang terlihat dalam kemampuan membaca siswa yang menggunakan metode *Al-Baghdadiyah* adalah indikasi bahwa metode ini memberikan keuntungan dalam hal kecepatan dan ketepatan membaca, terutama di tahap awal pembelajaran.

3. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Metode *Al- Baghdadiyah* di Dayah Madinatuddiniyah Babul Muarif Gampong Lancok- lancok Bireuen

Keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus, dan variasi kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran adalah kendala guru dalam menerapkan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah. Hal ini menghambat efektivitas

⁵⁹ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

pengajaran dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Seperti yang ditunjukkan oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa beberapa tantangan utama yang tampaknya dihadapi termasuk guru yang tidak memahami dan tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan metode ini secara efektif, jumlah fasilitas pendukung yang terbatas, dan resistensi siswa yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran baru ini. Selain itu, terbatasnya sumber daya, seperti materi ajar khusus Metode *Baghdadi*, menjadi tantangan lain untuk memastikan bahwa metode tersebut efektif digunakan.⁶⁰

Tabel 2.1 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	6	60
	S	2	20
	TS	2	20
	STS	-	-
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, Guru sering memberikan latihan membaca dengan metode *Baghdadi*. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Sangat Setuju 60%, Setuju 20%, Sebagian menjawab Tidak Setuju 20%.

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden setuju bahwa guru sering memberikan latihan membaca dengan metode *Baghdadi*.

⁶⁰ Hasil Observasi di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 23 September 2024.

Tabel 2.2 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	-	-
	S	-	-
	TS	4	40
	STS	6	60
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, penggunaan waktu dalam pembelajaran metode *Baghdadi* sudah cukup. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Sangat Tidak Setuju 60%, Sebagian menjawab Tidak Setuju 40%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa penggunaan waktu dalam pembelajaran metode *Baghdadi* belum cukup.

Tabel 2.3 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	6	60
	S	4	40
	TS	-	-
	STS	-	-
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, Metode *Baghdadi* sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Sangat Setuju 60%, Sebagian menjawab Setuju 40%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa responden merasa metode *Baghdadi* sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Tabel 2.4 Rutinitas Penggunaan Metode *Baghdadi*

No.	Pilihan	Frekuensi	%
1.	SS	10	100
	S	-	-
	TS	-	-
	STS	-	-
Jumlah		10	100%

Sumer: data primer diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 10 peserta didik, mereka mendapatkan bimbingan pribadi jika mengalami kesulitan dalam metode ini. Dengan hasil: Sebagian besar menjawab Sangat Setuju 100%.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif menunjukkan bahwa seluruh responden merasa mendapatkan bimbingan pribadi jika mengalami kesulitan dalam metode *Baghdadi*. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan individu sangat tersedia dan mendukung proses pembelajaran mereka.

Setelah mendapatkan hasil mengenai kendala guru dalam mengimplementasikan metode *Baghdad* terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta didik melalui angket. Kemudian peneliti akan mengajukan pertanyaan pertama kepada Ustazah nurul dan nafara. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan metode *Al-Baghdadiyah*?

Dalam mengimplementasikan metode *Al-Baghdadiyah*, salah satu kendala yang saya hadapi adalah tingkat pemahaman peserta didik yang beragam. Beberapa siswa membutuhkan pendekatan yang lebih intensif agar dapat memahami konsep dengan baik, sementara yang lain lebih cepat menguasainya. Selain itu, ketersediaan waktu yang terbatas di dalam kelas seringkali menjadi tantangan untuk memberikan perhatian individual. Dukungan dari orang tua juga kadang bervariasi, yang mempengaruhi praktik pembelajaran di rumah.⁶¹

⁶¹ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong

Jawaban yang diberikan oleh Ustazah nurul mencerminkan tantangan nyata dalam mengimplementasikan metode Al-Baghdadiyah, yang berfokus pada variasi tingkat pemahaman peserta didik dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran. Keberagaman pemahaman siswa mengharuskan adanya pendekatan yang lebih fleksibel dan personalisasi dalam pengajaran, yang memang tidak selalu mudah dilakukan dalam waktu yang terbatas. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor penting, mengingat dukungan mereka dapat memperkuat pembelajaran yang dilakukan di sekolah.

Tingkat pemahaman siswa yang beragam adalah salah satu tantangan yang saya hadapi saat menerapkan metode *Al-Baghdadiyah*. Sementara beberapa siswa lebih cepat memahami konsep, yang lain membutuhkan pendekatan yang lebih intensif. Selain itu, waktu yang terbatas di kelas seringkali membuat sulit untuk memberikan perhatian individual. Selain itu, dukungan dari orang tua kadang-kadang berbeda, yang berdampak pada metode pembelajaran di rumah.⁶²

Jawaban dari Ustazah nafara sangat mirip dengan kendala yang disampaikan oleh Ustazah nurul, yaitu tantangan terkait perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu dalam memberikan perhatian individual. Kedua faktor tersebut memang menjadi hambatan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran yang efektif, terutama pada metode yang mengutamakan pemahaman mendalam seperti Al-Baghdadiyah. Selain itu, perbedaan dukungan dari orang tua juga berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di rumah.

Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

⁶² Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

Pertanyaan kedua , selanjutnya peneliti ajukan kepada Ustazah nurul dan nafara. Apakah ada kendala dari segi kesiapan siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?

Sebagai seorang pendidik, saya sering menghadapi kendala terkait kesiapan siswa. Salah satu tantangan yang paling umum adalah perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi di antara siswa. Beberapa siswa mungkin datang dengan latar belakang akademis yang kuat, sementara yang lain membutuhkan lebih banyak dukungan dan bimbingan. Untuk mengatasi masalah ini, saya menerapkan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi. Misalnya, saya mengidentifikasi kebutuhan individu siswa melalui asesmen awal dan merancang kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, saya juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana siswa merasa aman untuk bertanya dan belajar dari kesalahan. Dengan cara ini, saya berusaha memastikan bahwa setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi mereka.⁶³

Jawaban yang diberikan oleh Ustazah nurul menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan yang dihadapi dalam kesiapan siswa. Perbedaan tingkat pemahaman dan motivasi siswa memang merupakan kendala yang sering muncul, namun Ustazah nurul mampu menyikapinya dengan pendekatan yang diferensiasi. Pendekatan ini, yang melibatkan asesmen awal dan penyesuaian kegiatan dengan tingkat kemampuan siswa, merupakan strategi yang efektif untuk mengakomodasi beragam kebutuhan siswa.

Sebagai seorang pendidik, saya sering berhadapan dengan masalah tentang kesiapan siswa. Perbedaan dalam pemahaman dan keinginan siswa adalah salah satu masalah yang paling umum. Sementara beberapa siswa memiliki dasar akademik yang kuat, yang lain membutuhkan lebih banyak bimbingan dan dukungan. Saya menggunakan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi untuk mengatasi masalah ini. Misalnya, berdasarkan asesmen awal, saya menemukan kebutuhan unik siswa dan membuat kegiatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Selain itu, saya menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung untuk siswa, di mana mereka dapat

⁶³ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

bertanya dan belajar dari kesalahan mereka. Dengan cara ini, saya berusaha memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi mereka.⁶⁴

Jawaban dari Ustazah nafara menunjukkan pemahaman yang serupa dengan Ustazah nurul dalam menghadapi kendala kesiapan siswa. Perbedaan pemahaman dan motivasi siswa memang menjadi masalah umum, dan pendekatan diferensiasi yang digunakan untuk menanggulangnya merupakan strategi yang sangat tepat. Dengan melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan individu siswa, Ustazah nafara dapat merancang kegiatan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, yang mendukung perkembangan mereka secara optimal. Penciptaan lingkungan pembelajaran yang inklusif juga sangat penting agar siswa merasa aman untuk bertanya dan belajar dari kesalahan mereka. Ini menunjukkan bahwa Ustazah nafara berusaha untuk memberikan perhatian yang lebih kepada siswa dengan kesiapan yang berbeda-beda, guna memastikan mereka dapat berkembang sesuai potensi yang dimiliki.

Pertanyaan ketiga, selanjutnya peneliti ajukan kepada Ustazah nurul dan nafara. Apakah Anda merasa terbatas oleh fasilitas atau sarana yang tersedia di dayah? Jika iya, bisa dijelaskan lebih lanjut?

Sebagai seorang pendidik, tentu ada tantangan ketika fasilitas atau sarana yang tersedia di dayah terbatas. Namun, saya melihat hal ini sebagai peluang untuk lebih kreatif dalam mendidik. Memang, keterbatasan sarana seperti kurangnya akses teknologi atau bahan belajar bisa menjadi kendala, tapi saya berusaha memanfaatkan sumber daya yang ada sebaik mungkin. Misalnya, saya mendorong siswa untuk lebih aktif berdiskusi, menggunakan metode pembelajaran kolaboratif, atau menggali materi dari lingkungan sekitar. Keterbatasan ini justru mengajarkan pentingnya kemandirian dan kreativitas dalam proses belajar.⁶⁵

⁶⁴ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

⁶⁵ Hasil Wawancara Ustazah Nurul di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong

Jawaban dari Ustazah nurul menunjukkan sikap positif dan kreatif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas yang ada. Meskipun fasilitas dan sarana yang terbatas dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, Ustazah nurul mampu melihatnya sebagai peluang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis pada sumber daya yang ada. Penggunaan pendekatan diskusi aktif, pembelajaran kolaboratif, dan penggalian materi dari lingkungan sekitar adalah cara yang efektif untuk mengatasi kekurangan fasilitas. Selain itu, keterbatasan ini juga mengajarkan nilai penting seperti kemandirian dan kreativitas, yang dapat menjadi pembelajaran berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Sebagai seorang pendidik, tentu akan ada kesulitan ketika fasilitas dan sarana di dayah terbatas. Meskipun demikian, saya melihat situasi ini sebagai kesempatan untuk menjadi lebih kreatif dalam mengajar. Meskipun keterbatasan sarana seperti kekurangan sumber belajar atau teknologi dapat menjadi hambatan, saya berusaha sebaik mungkin memanfaatkan sumber daya yang ada. Misalnya, saya mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi yang lebih aktif, menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, atau mendapatkan informasi dari lingkungan mereka. Itu karena keterbatasan ini bahwa kemandirian dan kreativitas sangat penting dalam proses belajar.⁶⁶

Jawaban Ustazah nafara mencerminkan sikap yang sangat konstruktif dan adaptif dalam menghadapi keterbatasan fasilitas. Meskipun terbatas oleh sumber daya seperti kurangnya teknologi atau bahan ajar, Ustazah nafara mampu menghadapinya dengan pendekatan yang kreatif, seperti mendorong partisipasi siswa dalam diskusi aktif dan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Penggalian informasi dari lingkungan sekitar juga merupakan strategi yang efektif

Lancok-lancok Bireuen, 24 September 2024.

⁶⁶ Hasil Wawancara Ustazah Nafara di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen, 26 September 2024.

untuk mengatasi kekurangan sarana. Lebih dari itu, Ustazah nafara menekankan pentingnya kemandirian dan kreativitas, yang tidak hanya membantu siswa mengatasi keterbatasan tetapi juga mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka di luar kelas.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Cara Guru Mengimplementasikan Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Melalui Metode *Al-Baghdadiyah* pada Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen

Penelitian ini menyoroti implementasi metode *Al-Baghdadiyah* dalam Pengajaran membaca Al-Qur'an di Dayah, sebuah institusi pendidikan berbasis agama Islam. Guru-guru di Dayah menggunakan metode ini untuk membantu peserta didik memperkuat pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Metode *Al-Baghdadiyah* dipilih karena pendekatannya yang klasik dan telah terbukti efektif dalam melatih peserta didik memahami huruf hijaiyah, tajwid, serta melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. Selain memperbaiki keterampilan teknis dalam membaca, metode ini juga diharapkan dapat membangun kedekatan spiritual peserta didik dengan kitab suci mereka.

Dalam praktiknya, pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru bersifat interaktif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hasil wawancara dengan Ustazah nurul mengungkapkan bahwa pengajaran dimulai dengan pengenalan dasar huruf hijaiyah. Pendekatan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperkenalkan bentuk dan pengucapan huruf yang benar. Ustazah nurul menggunakan strategi seperti tanya jawab, pengulangan, dan

pemberian contoh konkret untuk memudahkan pemahaman. Setelah peserta didik mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah, mereka dilatih untuk menggabungkannya menjadi kata-kata sederhana, yang kemudian dilanjutkan dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Ustazah nurul juga memberikan perhatian khusus kepada perkembangan tiap siswa, sehingga proses pembelajaran terasa menyenangkan dan efektif.

Pendekatan yang serupa juga dilakukan oleh Ustazah nafara, yang mengutamakan langkah-langkah terstruktur dalam mengajarkan huruf hijaiyah. Proses pengajaran dimulai dengan mengenalkan huruf, diikuti dengan tanda baca atau harakat, yang sangat penting untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai tajwid. Ustazah nafara menekankan pentingnya pengulangan dan bimbingan langsung agar peserta didik dapat membaca dengan lancar dan menghindari kesalahan. Seperti halnya Ustazah nurul, Ustazah nafara juga menerapkan pendekatan interaktif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam suasana yang suportif, dengan banyak latihan mandiri untuk memperkuat pemahaman.

Penyesuaian metode pembelajaran bagi peserta didik yang memiliki perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an juga menjadi fokus penelitian ini. Ustazah nurul menjelaskan bahwa ia memperlakukan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Untuk peserta didik pemula, perhatian diberikan pada pengenalan huruf-huruf hijaiyah dan pengucapan yang benar, disertai latihan dasar yang intensif. Sementara itu, bagi peserta didik yang lebih mahir, pembelajaran diarahkan pada penyempurnaan tajwid dan penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an.

Ustazah nurul juga mengaplikasikan metode belajar berkelompok, yang memungkinkan peserta didik yang lebih terampil membantu teman-temannya, sehingga tercipta suasana belajar yang saling mendukung.

Ustazah nafara mengemukakan pendekatan yang sama, di mana peserta didik dengan kemampuan membaca yang berbeda diajarkan dengan metode yang disesuaikan. Peserta didik pemula diajari secara bertahap, mulai dari huruf hijaiyah hingga tajwid, dengan penekanan pada latihan dan waktu yang cukup untuk menguasai dasar-dasarnya. Peserta didik yang lebih mahir diajak untuk memperdalam tajwid, menghafal, serta memahami makna ayat-ayat. Seperti Ustazah nurul, Ustazah nafara juga memanfaatkan belajar berkelompok, sehingga peserta didik dapat saling membantu, menciptakan lingkungan yang mendorong semangat belajar kolektif.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Al-Baghdadiyah* dapat memberikan struktur pembelajaran yang efektif dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an. Interaksi antara guru dan peserta didik, serta perhatian pada kebutuhan individu peserta didik, menjadi faktor kunci yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, penerapan strategi yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik mampu menciptakan suasana belajar yang produktif dan menyenangkan. Implementasi metode ini tidak hanya mengasah keterampilan membaca, tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang kuat pada peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan di lingkungan Dayah.

2. Pengaruh Metode *Al-Baghdadiyah* Terhadap Pembelajaran Membaca Al-Qur'an bagi Peserta Didik di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode *Al-Baghdadiyah* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi peserta didik di Dayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan dasar membaca dengan tajwid yang benar, pemahaman terhadap makhraj huruf, serta memperkuat kepercayaan diri peserta didik dalam melafalkan ayat-ayat suci secara fasih. Metode *Al-Baghdadiyah* dirancang dengan panduan bertahap yang memudahkan peserta didik dalam memahami huruf-huruf Arab dan tanda baca, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efektif.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti mengamati bagaimana guru menggunakan metode *Al-Baghdadiyah* dengan pendekatan bertahap dan hati-hati. Guru membantu siswa memahami huruf dan tanda baca Al-Qur'an dengan jelas, memberikan instruksi yang aktif, dan memberikan motivasi yang cukup. Hal ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif di kelas. Observasi ini menjadi dasar untuk memahami lebih dalam mengenai efektivitas metode *Al-Baghdadiyah*, yang didukung oleh interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Analisis data penelitian juga mencakup evaluasi kuantitatif melalui penggunaan angket. Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat bahwa dari 10 peserta didik, 40% menyatakan tidak setuju 30% sangat setuju dan 30% setuju, bahwa metode *Al-Baghdadiyah* memudahkan mereka dalam memahami bacaan Al-Qur'an. Tabel

1.2 menunjukkan bahwa 50% tidak setuju bahwa mereka lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode ini dibandingkan dengan metode lain, sementara 30% sangat tidak setuju. 20% peserta didik setuju.

Pada Tabel 1.3, hasilnya menunjukkan bahwa 50% setuju dan 20% sangat setuju bahwa metode ini membantu mereka dalam mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik. Namun, 20% tidak setuju dan 10% sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan adanya variasi dalam efektivitas metode *Al-Baghdadiyah*. Tabel 1.4 menunjukkan bahwa 50% tidak setuju dan 40% sangat tidak setuju, yang menandakan bahwa sebagian besar peserta didik merasa metode ini kurang efektif dalam aspek tersebut. Hanya 10% peserta didik yang setuju bahwa metode ini membantu mereka menghafal tajwid dengan baik.

Tabel 1.5 mengungkapkan bahwa 50% peserta didik setuju bahwa mereka merasa lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode *Al-Baghdadiyah*, meskipun 30% tidak setuju dan 20% sangat tidak setuju. Terakhir, Tabel 1.6 menunjukkan bahwa 60% tidak setuju. 20% sangat setuju dan 20% setuju bahwa metode ini membuat mereka lebih paham tentang makharijul huruf.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustazah nurul dan nafara untuk menggali lebih dalam efektivitas metode *Al-Baghdadiyah*. Ustazah nurul menyatakan bahwa metode ini efektif karena pendekatannya yang sistematis dan bertahap, memudahkan peserta didik memahami huruf hijaiyah, tajwid, dan tanda baca. Ia menambahkan bahwa peserta didik merasa senang dan termotivasi menggunakan metode ini karena mereka bisa melihat perkembangan yang nyata. Ustazah nafara juga mendukung pandangan ini, menyebutkan bahwa pendekatan

berbasis pengulangan dalam metode *Al-Baghdadiyah* meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, wawancara mengungkapkan perbedaan signifikan dalam kemampuan membaca antara peserta didik yang menggunakan metode *Al-Baghdadiyah* dengan metode lain. Ustazah nurul menjelaskan bahwa metode *Al-Baghdadiyah* membantu siswa memahami fonetik bahasa Arab secara lebih sistematis, memberikan fondasi yang kuat untuk membaca Al-Qur'an dengan lebih cepat dan tepat. Ustazah nafara menambahkan bahwa metode ini unggul dalam membangun pemahaman huruf-huruf Arab pada tahap awal dibandingkan metode lain yang berbasis konteks atau visual.

3. Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok- lancok Bireuen

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah mengalami berbagai kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Salah satu faktor utama yang menjadi penghalang adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus bagi para guru, dan variasi kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Hal ini menjadi tantangan besar bagi guru, karena tanpa fasilitas yang memadai dan pelatihan yang tepat, proses pembelajaran sulit berjalan dengan optimal. Selain itu, observasi menunjukkan bahwa guru seringkali tidak memiliki kemampuan untuk menerapkan metode *Al-Baghdadiyah* dengan benar, akibatnya pencapaian hasil belajar peserta didik tidak seefektif yang diharapkan.

Dari data yang diperoleh, Tabel 2.1 menunjukkan bahwa sebagian besar

peserta didik sangat setuju bahwa guru sering memberikan latihan membaca dengan metode Baghdadiyah, dengan 60% responden menyatakan "Sangat Setuju" dan 20% "Setuju". Namun, 20% lainnya merasa kurang setuju, mengindikasikan bahwa meskipun latihan sering diberikan, masih ada peserta didik yang mungkin memerlukan pendekatan atau metode yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Data ini mengisyaratkan bahwa ada upaya dari guru untuk menerapkan metode ini, tetapi mungkin ada aspek-aspek tertentu yang memerlukan penyesuaian lebih lanjut.

Tabel 2.2 memperlihatkan kendala lain, yaitu alokasi waktu yang tidak mencukupi. Sebanyak 60% siswa "Sangat Tidak Setuju" bahwa penggunaan waktu dalam pembelajaran metode *Baghdadiyah* sudah cukup, sementara 40% menyatakan "Tidak Setuju". Tidak ada peserta didik yang setuju bahwa alokasi waktu sudah memadai, menunjukkan bahwa manajemen waktu adalah tantangan signifikan. Kondisi ini menghambat guru untuk memberikan perhatian individual kepada peserta didik, terutama bagi mereka yang memerlukan bimbingan lebih intensif.

Selain itu, Tabel 2.3 menyoroti bagaimana metode ini dinilai sesuai dengan kemampuan siswa. Sebanyak 60% siswa sangat setuju dan 40% setuju, yang menunjukkan bahwa metode ini, secara keseluruhan, cocok dengan tingkat kemampuan mereka. Kendati demikian, masih ada kebutuhan untuk mempertimbangkan variasi dalam kecepatan dan cara belajar siswa. Tantangan ini diperkuat dengan wawancara dengan Ustazah dari Kelompok A dan B, yang mengakui adanya perbedaan kemampuan di antara peserta didik. Guru perlu

menggunakan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi, menyesuaikan metode dengan kebutuhan individu peserta didik untuk meningkatkan efektivitas.

Lebih lanjut, Tabel 2.4 menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) sangat setuju bahwa mereka mendapatkan bimbingan pribadi jika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran metode ini. Hal ini mencerminkan usaha yang maksimal dari guru dalam memberikan dukungan individual meskipun dalam kondisi terbatas. Namun, wawancara dengan Ustazah juga menyoroti bahwa ketersediaan fasilitas dan sumber daya yang terbatas, seperti bahan ajar yang memadai, menjadi tantangan utama. Guru di Dayah sering harus berkreasi untuk mengatasi kekurangan ini, menggunakan pendekatan-pendekatan yang mendorong diskusi aktif dan kemandirian siswa.

Dari wawancara yang dilakukan, baik Ustazah Kelompok A maupun B menyebutkan bahwa selain keterbatasan waktu dan fasilitas, dukungan orang tua yang bervariasi juga memengaruhi pembelajaran. Beberapa siswa tidak mendapatkan dorongan yang cukup dari lingkungan rumah mereka, yang memperlambat proses penguasaan metode *Al-Baghdadiyah*. Untuk mengatasi hal ini, guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan mendukung, di mana peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Dalam hal kesiapan peserta didik, Ustazah Kelompok A dan B sama-sama menyadari perbedaan yang cukup signifikan di antara peserta didik. Beberapa siswa memiliki latar belakang akademis yang kuat, sementara yang lain membutuhkan perhatian lebih. Dengan menggunakan asesmen awal, para guru mencoba memahami kebutuhan individu dan merancang kegiatan pembelajaran

yang sesuai. Meskipun demikian, tantangan ini tetap memerlukan inovasi dan dukungan tambahan agar hasil belajar yang diinginkan tercapai.

Secara keseluruhan, penelitian ini menggambarkan kompleksitas dalam penerapan metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah. Diperlukan sinergi antara peningkatan kualitas pelatihan guru, penyediaan sumber daya yang memadai, dan strategi pembelajaran yang adaptif untuk menghadapi keragaman kemampuan peserta didik. Dengan dukungan yang tepat, diharapkan metode ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode *Al-Baghdadiyah* efektif digunakan dalam pengajaran membaca Al-Qur'an di Dayah. Metode ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang sistematis, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Guru-guru memanfaatkan strategi seperti pengulangan, tanya jawab, dan belajar berkelompok untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an, baik dari segi teknis seperti tajwid maupun dari segi spiritual. Adapun kelompok terbagi menjadi dua kelompok, setiap kelompok di damping oleh satu guru ngaji.
2. Metode *Al-Baghdadiyah* memberikan dampak positif dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dampak tersebut meningkatkan keterampilan dasar membaca dengan *tajwid* yang benar, pemahaman *makhraj huruf*, dan rasa percaya diri peserta didik. Fleksibilitas metode ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung. Pendekatan bertahap yang diterapkan dalam metode ini menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur dan efektif. Namun, hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan persepsi peserta didik terkait efektivitas metode ini, khususnya dalam aspek percepatan pembelajaran dan penguasaan *tajwid*.
3. Metode *Al-Baghdadiyah* di Dayah menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitasnya. Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, dan

variasi kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran. Meski terdapat tantangan yang berupa keterbatasan fasilitas yang tidak mencukupi seperti:meja, papan tulis, spidol, penghapus papan tulis. Selain itu, alokasi waktu yang tidak memadai menjadi hambatan signifikan dalam pelaksanaan metode ini, sehingga guru sulit memberikan perhatian individual yang optimal. Meskipun demikian, metode ini dinilai sesuai dengan kemampuan sebagian besar peserta didik, dan guru telah berupaya memberikan bimbingan pribadi untuk mengatasi kesulitan peserta didik. Namun, keterbatasan fasilitas, serta dukungan orang tua yang tidak merata, memperlambat pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

B. Saran

1. Perlu adanya pelatihan lanjutan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dalam penerapan metode ini, disertai pengembangan kurikulum yang lebih terstruktur. Selain itu, peningkatan fasilitas pendidikan dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran peserta didik juga penting untuk diperhatikan. Dengan langkah-langkah ini, implementasi metode *Al-Baghdadiyah* diharapkan dapat lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan di Dayah.
2. Metode *Al-Baghdadiyah* perlu dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan strategi yang dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran tajwid dan mempercepat pemahaman peserta didik. Pelatihan guru juga penting untuk mengoptimalkan implementasi metode ini, serta

mempertimbangkan kombinasi dengan metode lain yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Selain itu, evaluasi berkelanjutan dan penyediaan bahan ajar tambahan dapat mendukung keberhasilan penerapan metode ini secara menyeluruh.

3. Diperlukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran metode *Al-Baghdadiyah*. Pelatihan intensif bagi guru menjadi prioritas agar mereka mampu mengajarkan metode ini dengan baik. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai, seperti bahan ajar dan fasilitas pendukung, sangat diperlukan. Pengelolaan waktu pembelajaran juga perlu diperbaiki agar peserta didik memiliki kesempatan yang cukup untuk mendalami materi. Di sisi lain, pendekatan pembelajaran yang adaptif harus diterapkan untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Penting pula bagi Dayah untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah. Dengan sinergi antara guru, orang tua, dan institusi, diharapkan metode *Al-Baghdadiyah* dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, (2005), *Pedoman Ilmu Tajwid*, Surabaya: Karya Abditama.
- Abd Rahman, (2022), *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan*, Makassar: Universitas Muhammadiyah.
- Ahmad Nizar Rangkuri, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cita Pustaka Medika.
- Ahmad Tafsir, (2005), *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Akhmad Buhaiti, Cutra Sari, (2021), *Modul Pembelajaran Al-Qur'an*, Serang: A-Empat.
- Chabib Thoha, (2006), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guntur Setiawan, (2014), *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Bandung PT. Remaja Rosda Karya.
- Ibnu Sulaiman, (1978), *Qoidah Baghdadiyah Ma'a Juz Amma*, Semarang: Karya Thoha Putra.
- Indal Abror, (2022), *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Yogyakarta: SUKA-Press.
- Lexy J. Moleong, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moh. Raqib, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Intergratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*, Yogyakarta: LKis Printing Cemerlang.
- Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, (2011), *Fadhilah Amal*, Jakarta: Pustaka Ramadhan.
- Nasir bin Abdul Karim Al-Aql, (2000), *Pokok-pokok Aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah*, Jakarta: Pustaka Alharst.
- Ni Nyoman Parwati, dkk, (2018), *Belajar dan pembelajaran*, Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

- Nurdin Usman, (2002), *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahmadi, (2011), *Pengantar Metodologi penelitian*, Kalimantan selatan: Antasari Press.
- Rifa'i Abubakar, (2021), *Pengantar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sardiman, A. M. (2004), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugioyono, (2009), *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*, Bandung Alfa Beta.
- Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Waluyo, (2007), *Manajemen Publik (Konsep, Aplikasi, dan Implementasi) dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Bandung: Mandarmaju.

Jurnal/Artikel:

- Asfahani dan Ibnu Hajar, 'Efektivitas Metode Baghdadiyah dalam Pembelajaran membaca Al-Qur'an Siswa SMP', *Global Education Journal*, 1.1, (2023), 15-26.
- Eka Maulidia, Abdul Muis, dan Ainur Rofiq, 'Pengenalan Tjwid sejak Dini Melalui Metode Baghdadiyah di TPA Al-Ikhwan Desan Karanghaur Kabupaten Bekasi', *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 4.1, (2023), 68-76.
- Hinggil Permana dan Rina Syafrida, 'meningkatkan Keterampilan Mengenal Huruf Hijayyah Melalui Metode Utsmani dan Metode Baghdadi', *Awlady: Journal Pendidikan Anak*, 5.2, (2019), 48-62.
- Mohammedi, 'Metode Al-Baghdadiyah (Metode Pembelajaran Yang Efektif dalam Menanamkan Sikap Religius Siswa dan Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam)', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan keislaman*, 1.1, (2018), 96.
- Nurhayati, 'Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Baghdadiyah', *PENDAIS*, 4.2, (2022), 231-52.
- Syafira Ayu Armadhy Putri dan Munawir Pasaribu, 'Cara Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Melalui Metode Baghdadiyah di Kelas VIII-1 SMP AL-Wasiliyah 30 Medan', *Multidisiplin Pengabdian kepada Masyarakat*, 2.2, (2023), 46-52.

Link/web:

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/536/479>

<https://ejournal.stih-painan.ac.id/index.php/jihk/article/view/76/48>

<https://kbbi.web.id/ajar> diakses pada tanggal 04 Desember 2024.

<https://kbbi.web.id/implementasi> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.

<https://kbbi.web.id/metode> diakses pada tanggal 11 Juni 2024.



Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR. B- 1980 /Un.06/FTK/KP.07.608/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

Merimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa/i pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi yang ditugaskan dalam Surat Keputusan Dekan.

b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat diangkat sebagai pembimbing skripsi mahasiswa/i pada Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pembertentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Manerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjukkan Saudara:

Dr. Hadini, S.Ag., MA


Untuk membimbing skripsi :
Nama : Fadhliah
NIM : 190201089
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Dayah Madinatudiniyah Babul Muarif Gampong Lancok-Lancok Kabupaten Bireuen.

KEDUA : Pembisyaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2023. SP. DIPA - 025.04.2.423925/2024 Tanggal 30 November 2023.


KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku enam bulan sejak tanggal ditetapkan.

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.


Ditetapkan : Banda Aceh
Pada Tanggal : 08 Agustus 2024


Saiful Muluk

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
4. Mahasiswa yang bersangkutan


PJ II

Lampiran 2: Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ur-raniry.ac.id

Nomor : B-8643/Un.08/FTK.1/TL.00/9/2024
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Pimpinan Dayah Madinattudinyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/Nim : Fadhilah/190201089
Semester/Jurusa : XI/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat Sekarang : Gampoeng Tungkob Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Implementasi Metode Baghdadi dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Dayah Madinattudinyah Babul Mu'arif Gampong Lancok-lancok Bireuen.*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.


Banda Aceh, 18 September 2024
An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Oktober 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.
NIP. 197208062003121002

Lampiran 3: Surat Setelah Penelitian

**DAYAH MADINATUDDINIYAH
BABUL MU'ARIF**
GAMPONG LANCOK-LANCOK
Jln. Bireuen_Kareueng No : , Kemukiman Lancok Kode Pos : 24251
Email :dayah.babulmuarif@gmail.com

Nomor : /BM/2024
Lampiran : -
Perihal : Telah melakukan Wawancara Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr,Wb

Dengan Hormat,

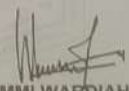
1. Teriring do'a kami sampaikan semoga Bapak /Ibu selalu dalam keadaan sehat walafiat dan dilindungi oleh Allah SWT. Amin ya rabbal'amin
2. Kami Pimpinan Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif dengan ini menerangkan bahwa :
Nama : Fadhilah
Nim : 190201089
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln. Desa Lancok – Lancok Kecamatan Kuala kabupaten
Bireuen

Yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan penelitian dari tanggal 23 September s.d 30 September 2024 dan telah selesai melakukan penelitian di Dayah Madinatuddiniyah Babul Mu'arif Desa Lancok – Lancok Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen dengan Judul Karya Tulis Ilmiah "Implementasi Metode *baghdadi* dalam Pembelajaran Membaca Al-qur'an di Dayah Madinattudiniyah Babul Mu'arif Gampong Lancok - Lancok Bireuen" sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Demikian surat ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Lancok-lancok, 02 Oktober 2024
Pimpinan Dayah Babul Mu'arif


UMMI WARDIAH

Lampiran 4: Lembar Observasi

**LEMBAR OBSERVASI
IMPLEMENTASI METODE BAGHDADI DALAM PEMBELAJARAN
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH MADINATTUDINIYAH BABUL
MU'ARIF GAMPONG LANCOK-LANCOK BIREUEN**

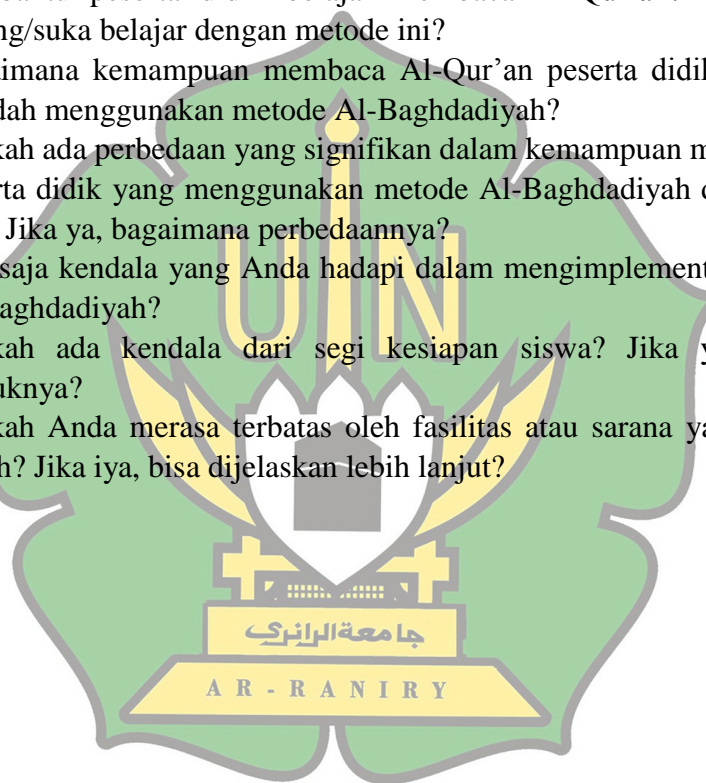
No.	Objek Observasi		Hasil Observasi	
			Ada	Tidak Ada
1.	Kondisi Umum Pembelajaran	a. Jumlah Santri b. Fasilitas Belajar	✓	
2.	Proses Pembelajaran	a. Pelaksanaan Pembelajaran dengan metode <i>baghdadi</i> b. Interaksi Guru dan Peserta didik	✓	
3.	Tingkat Pemahaman santri	a. Kemampuan Santri Membaca Al-Qur'an b. Kemajuan Santri	✓	
4.	Hambatan/Kendala	a. Hambatan dalam Penerapan Metode <i>Baghdadi</i>	✓	



Lampiran 5: Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU

1. Bagaimana cara Anda mengajarkan metode Al-Baghdadiyah kepada peserta didik?
2. Langkah-langkah apa saja yang Anda gunakan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini?
3. Bagaimana Anda menyesuaikan pembelajaran bagi siswa yang berbeda kemampuan membaca Al-Qur'an?
4. Menurut Bapak/Ibu, seberapa efektif metode Al-Baghdadiyah dalam membantu peserta didik belajar membaca Al-Qur'an? Apakah murid senang/suka belajar dengan metode ini?
5. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan metode Al-Baghdadiyah?
6. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca antara peserta didik yang menggunakan metode Al-Baghdadiyah dengan metode lain? Jika ya, bagaimana perbedaannya?
7. Apa saja kendala yang Anda hadapi dalam mengimplementasikan metode Al-Baghdadiyah?
8. Apakah ada kendala dari segi kesiapan siswa? Jika ya, bagaimana bentuknya?
9. Apakah Anda merasa terbatas oleh fasilitas atau sarana yang tersedia di dayah? Jika iya, bisa dijelaskan lebih lanjut?



Lampiran 6: Lembar Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET MURID

No.	Pernyataan	Tanggapan			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya lebih mudah memahami bacaan Al-Qur'an.				
2.	Saya lebih cepat belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Baghdadi dibanding metode lain.				
3.	Metode Baghdadi membantu saya mengenali huruf hijaiyah dengan lebih baik.				
4.	Metode ini membantu saya dalam mengaplikasikan tajwid dengan baik.				
5.	Saya lebih percaya diri membaca Al-Qur'an setelah menggunakan metode ini.				
6.	Metode ini membuat saya lebih paham tentang makharijul huruf.				
7.	Guru sering memberikan latihan membaca dengan metode Baghdadi?				
8.	Penggunaan waktu dalam pembelajaran metode Baghdadi sudah cukup?				
9.	Metode Baghdadi sesuai dengan tingkat kemampuan saya?				
10.	Saya mendapatkan bimbingan pribadi jika mengalami kesulitan dalam metode ini?				

NB :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1: sarana dan prasarana



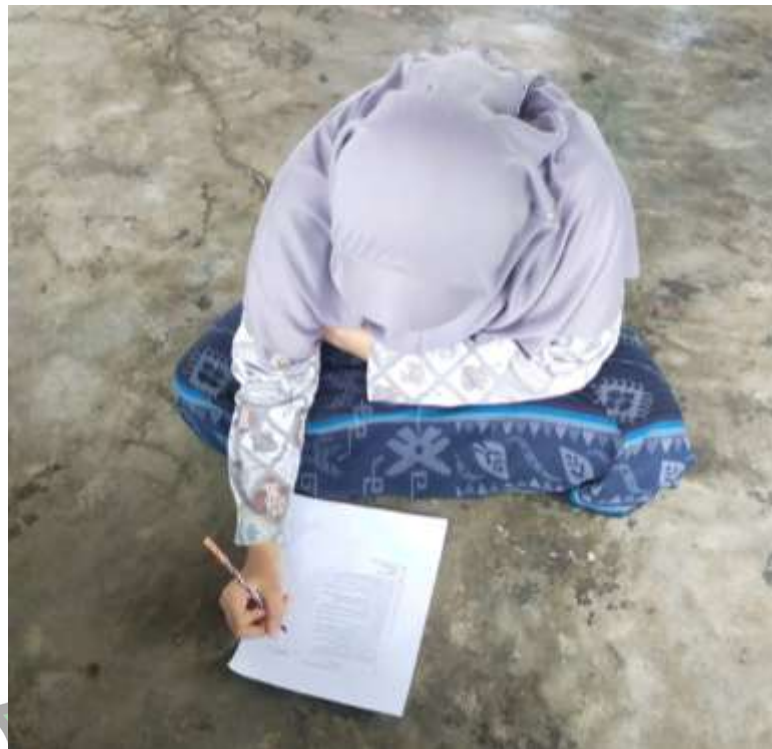
Gambar 2: Kegiatan Mengaji



Gambar 3: Kegiatan Mengaji



Gambar 4: Sesi Wawancara dengan Pendidik (Ustazah Pengajian)



Gambar 5: Pengisian Angket Oleh Peserta Didik



Gambar 6: Pengisian Angket Oleh Peserta Didik